

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
TERHADAP KEMAMPUAN BEPIKIR KREATIF SISWA
PADA MUATAN IPA KELAS IV MIN 2 LAMANDAU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Hidayah Turrohmah

34301700017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MUATAN IPA KELAS IV MIN 2 LAMANDAU

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh :

Hidayah Turrohmah

34301700017

Menyetujui untuk diajukan pada ujian skripsi penelitian

Pembimbing I

Dr.Rida Fironika K., S.Pd.,M.Pd
NIK 211312012

Pembimbing II

Yunita Sari, S.Pd.,M.Pd
NIK 211315025

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dr.Rida Fironika K., S.Pd.,M.Pd
NIK 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MUATAN IPA KELAS IV MIN 2 LAMANDAU

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Hidayah Turrohmah

34301700017

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 16 April 2021. Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan

Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.
NIK 211315025
Penguji 1 : Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.
NIK 211316029
Penguji 2 : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.
NIK 211315026
Penguji 3 : Dr. Rida Fironika K. S.Pd., M.Pd.
NIK 211312012


Digitally signed
by Sari Yustiana
Date: 2021.06.03
08:04:40 +07'00'

Semarang, 28 April 2021

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,




Dr. Turrahmat, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0625078501

SURAT PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Hidayah Turrohmah

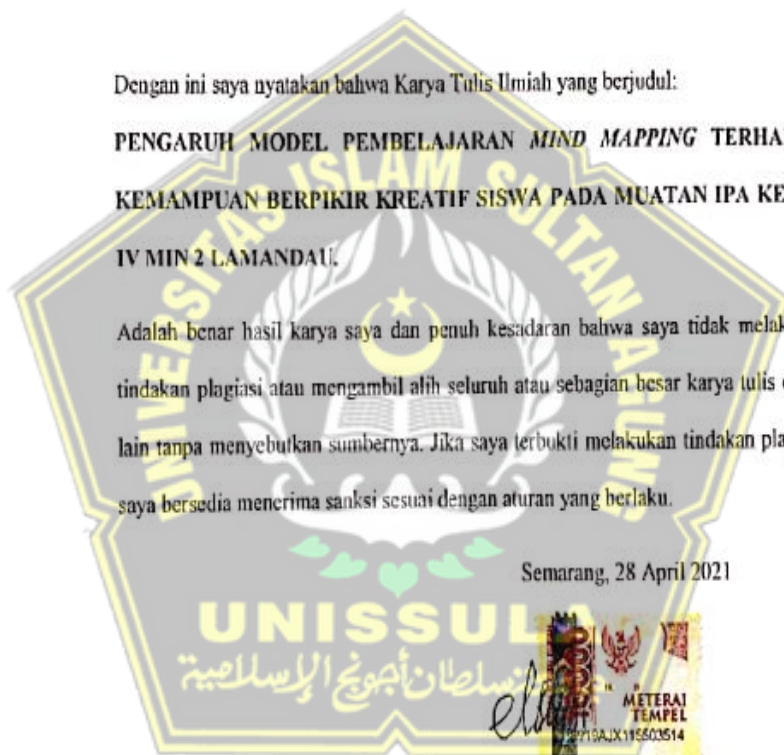
Nim : 34301700017

Dengan ini saya nyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul:

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MUATAN IPA KELAS
IV MIN 2 LAMANDAU.**

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 28 April 2021



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Dalam perjalanan kehidupan pasti ada rintangan sebab Allah yakin bahwa hambanya pasti bisa melalui rintangan yang diberikan-Nya seperti makna surah Ar Ra'd ayat 11 bahwa “ sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri”

PERSEMBAHAN

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-Alaq 1-5). Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan skripsi ini peneliti persembahkan kepada mereka yang telah membuat hidup ini menjadi berarti.

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menjalani proses skripsi ini
2. Teruntuk Bapak M.Reban., mamakku tercinta (alm) Mursiti, Kakak ku Ahmad Rozikin, S.Pd., Ali Gufron, SE dan seluruh keluarga penulis yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan baik moril maupun materil, serta doa restu yang selalu mengiringi setiap langkahku dalam menempuh studi untuk menggapai cita-cita. Dari lubuk hati yang terdalam penulis mengucapkan terima kasih untuk semua kerja keras dan lelah yang telah kalian korbakan. Dalam lapar berjuang separuh nyawa

hingga segalanya, maafkan anakmu yang masih saja menyusahkanmu ini. Semoga Allah menghadihkan surga untuk kalian duhai mamak dan Bapak ku tersayang. Dan suatu saat nanti semoga anakmu ini bisa mengamalkan ilmu yang telah didapatkan baik untuk kepentingan dunia maupun kepentingan akhirat, dan semua jasa-jasamu kelak apat terbayarkan dengan baktiku kepadamu.

3. Teman-teman Prodi Pendidkan Guru Sekolah Dasar FKIP UNISSULA angkatan 2017, HIMA PGSD dan adik-adik tingkat, terima kalian telah mewarnai langkahku mencari ilmu, meski kita tidak disatukan lagi dalam bangku perkuliahan dan satu instansi, kalian tetap akan ku kenang sebagai kenangan yang terindah dan semoga kalian selalu dirahmati oleh Allah.



ABSTRAK

Hidayah Turrohmah. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Muatan Ipa Kelas Iv Min 2 Lamandau, *Skripsi*. Program Studi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I: Dr. Rida Feronika K, S.Pd., M.Pd Pembimbing II: Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.,.

Berpikir kreatif merupakan kemampuan siswa yang mampu memahami konsep, akan masalah yang terjadi sehingga dapat memahami dan menyelesaikan masalah, mampu mengaplikasikan konsep dalam situasi yang berbeda. Kemampuan ini secara umum dan khususnya MIN 2 Lamandau masih tergolong rendah. Diperlukan suatu kreatifkan dan inovasi guru dalam pembelajaran khususnya dalam menerapkan suatu model dan media pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan melibatkan siswa secara aktif di dalam pembelajaran adalah model Mind Mapping. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen tepatnya dengan quasi experimental design. Sampel diambil menggunakan sampel sistematis dari populasi 43 diambil sebanyak 39 siswa. Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada muatan IPA kelas IV MIN 2 Lamandau, mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran mind mapping terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada muatan IPA serta untuk mengetahui apakah kemampuan berfikir kreatif siswa pada muatan IPA dengan model mind mapping dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di kelas IV MIN 2 Lamandau. Uji Hipotesis pertama berupa uji t (paired sample t-test) menunjukkan adanya pengaruh dilihat dari kelas eksperimen terlihat pada kolom Lower dan Upper masing-masing bernilai negatif yakni -35.43646 untuk Lower dan -25,0885 untuk Upper. Nilai dari Sig. (2-tailed): 0,000. dan uji hipotesis kedua berupa uji t (Independent sample t-test), pada kelas eksperimen terlihat pada kolom Lower dan Upper masing-masing bernilai negatif yakni -35.19335 untuk Lower dan -25.33297 untuk Upper. Nilai dari Sig. (2-tailed): 0,000. Ini menunjukkan bahwa, H_0 ditolak yang berarti H_a diterima. Dengan begitu, Terdapat perbedaan kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif yang signifikan dalam mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah menggunakan model mind mapping terhadap kemampuan berfikir kreatif. Dan hipotesis yang ke tiga uji t (one sample t test) pada out put pertama Dimana diperoleh dari data berdistribusi normal dan simpangan baku dengan taraf signifikan 5% dan $dk = n-1$. karena $16,294 > 0,200$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan uji beda rata-rata, Yang artinya berdasarkan data hasil tes kemampuan berpikir kreatif maka siswa kelas IV MIN LAMANDAU dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif kelas IV siswa dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping terhadap kemampuan berpikir kreatif > 60 yang artinya telah memenuhi KKM.

Kata Kunci : Berpikir Kreatif, dan Model Mind Mapping.

Abstract

Creative thinking is the ability of students who are able to understand concepts, sensitive to problems that occur so as to understand and solve problems, and able to apply concepts in different situations. This capability in general and especially MIN 2 Lamandau is still relatively low. It takes a creative and innovation of teachers in learning, especially in applying a model and learning media. One of the learning models that can develop thinking skills and actively engage students in learning is the Mind Mapping model. This research uses quantitative method of experimentation precisely with quasi experimental design. Samples taken using systematic samples from a population of 43 were taken as many as 39 students. The purpose of this study, to find out if there is an influence of mind mapping learning model on students' creative thinking skills in the science class IV MIN 2 Lamandau, know the difference before and after using the mind mapping learning model on students' creative thinking skills on ipa content and to know if students' creative thinking skills on ipa content with mind mapping model can meet the Minimum Completion Criteria (KKM) in grade IV MIN 2 Lamandau. The first hypothesis test in the form of a paired sample t-test showed the influence seen from the experimental class seen in the Lower and Upper columns of -35.43646 for lower and -25.0885 for Upper, respectively. The value of Sig. (2-tailed): 0.000. and the second hypothesis test in the form of t test (Independent sample t-test), in the experimental class seen in the Lower and Upper columns are negative values of -35.19335 for Lower and -25.33297 for Upper, respectively. The value of Sig. (2-tailed): 0.000. This indicates that, H_0 was rejected which means H_a was accepted. Thus, there is a significant difference in the ability to solve creative thinking skills in science subjects between before and after using the mind mapping model against creative thinking skills. And the hypothesis of the third test t (one sample t test) on the first out put Where obtained from normal distribution data and standard deviation with a significant level of 5% and $dk = n-1$. because $16,294 > 0.200$ H_0 were rejected and H_a accepted. Based on the calculation of the average different test, which means that based on the data of creative thinking ability test results, students of grade IV MIN LAMANDAU can be concluded that the average creative thinking ability of grade IV students by using mind mapping learning model to creative thinking ability > 60 which means that it has fulfilled kkm.

Keywords: Creative Thinking, and Mind Mapping Model

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV Pada Muatan IPA MIN 2 Lamandau”.Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan proposal skripsi, tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Bedjo Santoso, MT.,Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Turrahmat, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Rida Fironika K, M.Pd, selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Dr. Rida Fironika K, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I.
5. Ibu Yunita Sari, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik, membina, dan mengantarkan penulis untuk menempuh kematangan dalam berfikir dan berperilaku.
7. Bapak Helmi,S.Ag selaku Kepala sekolah yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu guru serta siswa MIN 2 Lamandau yang telah membantu demi kelancaran penelitian ini.
9. Bapak dan Ibu tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan support dan dukungan berupa moril, materil, serta spiritual yang tak ternilai

harganya. senantiasa membuat kalian bahagia, bahagia yang nyata buk, pak, bahagia dunia akhirat dalam ridho- Nya. Amiin.

10. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah memberikan motivasi, support, serta bantuannya.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan bantuan yang membutuhkan.

Semarang, 16 Desember 2021

Peneliti,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARPERSETUJUAN BIMBINGAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iError! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA	
PENGANTAR.....	iiix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	10
A. Latar Belakang Masalah.....	10
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Pembatasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Kajian Teori.....	19
1. Model Mind Mapping.....	19
2. Befikir Kreatif.....	19
3. Muatan IPA.....	24

B. Penelitian Yang Relevan	26
C. Kerangka Berfikir	28
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Teknik Pegumpulan data	37
D. Instrumen Penelitian.....	38
1. Lembar Tes Pada Kemampuan Berpikir Kreatif	38
2. Uji validitas Instrumen Penelitian.....	39
3. Uji Reabilitas Instrumen penelitian.....	41
4. Daya Pembeda	42
5. Taraf Kesukaran.....	43
E. Teknik Analisis Data	45
1. Uji Normalitas.....	46
2. Uji Homogenitas	47
3. Uji Hipotesis	47
F. Jadwal Penelitian.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi Data Penelitian	52
B. Hasil Analisis Data Penelitian	56
1. Analisis Instrumen Tes.....	56
2. Analisis Instrumen yang digunakan	58

3. Analisis Data Awal	59
4. Analisis Data Akhir.....	62
C. Pembahasan.....	73
1. Pengaruh model pembelajaran <i>mind mapping</i> terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada muatan IPA kelas IV MIN 2 Lamandau	73
2. Perbedaan model pembelajaran <i>mind mapping</i> terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada muatan IPA kelas IV MIN 2 Lamandau	77
3. kemampuan berfikir kreatif siswa pada muatan IPA telah memenuhi KKM	81
BAB V PENUTUP.....	87
A. SIMPULAN	87
B. SARAN	89
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator	26
Tabel 3. 1 Data Siswa MIN 2 Lamandau	35
Tabel 3. 2. Kisi-Kisi Soal	39
Tabel 3. 3. Kategori Koefisien Reabilitas	42
Tabel 3. 4. Klasifikasi Daya Pembeda	43
Tabel 3. 5. Klasifikasi Taraf Kesukaran.....	45
Tabel 4. 1. Paparan data awal siswa.....	54
Tabel 4. 2. Paparan Data Akhir siswa.....	55
Tabel 4. 3. Uji Reliabilitas Instrumen Tes Uji Coba	57
Tabel 4. 4. Uji Normalitas Data Awal Kelas Kontrol	59
Tabel 4. 5. Uji Normalitas Data Awal Kelas Eksperimen.....	60
Tabel 4. 6. Output SPSS Normalitas Data	60
Tabel 4. 7. Uji Homogenitas Pretest	61
Tabel 4. 8. Uji Normalitas Data Akhir Kelas Kontrol.....	62
Tabel 4. 9. Uji Normalitas Data Akhir Kelas Eksperimen.....	63
Tabel 4. 10. Output SPSS Normalitas data Akhir	63
Tabel 4. 11. Uji Homogenitas Posttest.....	64
Tabel 4. 12. Output SPSS Uji Paired Sample t test kelas kontrol.....	66
Tabel 4. 13. Output SPSS Uji Paired Sample t test kelas eksperimen.....	66
Tabel 4. 14. Output SPSS Uji <i>Independent sample t test</i> kelas kontrol.....	68
Tabel 4. 15. Output SPSS Uji <i>Independent sample t test</i> kelas eksperimen.....	69
Tabel 4. 16. Output SPSS Uji <i>one sample t test</i> kelas kontrol.....	70

Tabel 4. 17. Output SPSS Uji <i>one sample t test</i> kelas eksperimen	71
Tabel 4. 18. Presentase Pencapaian Indikator Berpikir kreatif kelas Eksperimen .	75
Tabel 4. 19. Output SPSS Uji <i>Independent sample t test</i> kelas kontrol.....	78
Tabel 4. 20. Output SPSS Uji <i>Independent sample t test</i> kelas eksperimen.....	78
Tabel 4. 21. presentase kemampuan berfikir kreatif siswa	79
Tabel 4. 22. Output SPSS Uji <i>one sample t test</i> kelas control	82
Tabel 4. 23. Output SPSS Uji <i>one sample t test</i> kelas eksperimen	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 3. 1 Skema <i>Nonequivalent Control Grup Design</i>	33
Gambar 4. 1. Sebelum diberikan perlakuan, siswa hanya menggunakan media buku saat pembelajaran.....	74
Gambar 4. 2. Saat diberikan perlakuan dengan model <i>mind mapping</i> siswa mampu menemukan sendiri	74
Gambar 4. 3. kegiatan pembelajaran pretest	78
Gambar 4. 4. kegiatan pembelajaran posttest.....	78
Gambar 4. 5. Siswa Sedang Mengerjakan Soal Pretest	81
Gambar 4. 6. Siswa Sedang Mengerjakan Soal Posttest.....	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian	93
Lampiran 2. Surat Keterangan Setelah Penelitian.....	94
Lampiran 3. Silabus, dan RPP	95
Lampiran 4. Lembar Studi Dokumentasi	116
Lampiran 5. Daftar Sampel	117
Lampiran 6. Kisi-Kisi Soal Tes Uji Coba	118
Lampiran 7. Lembar Instrumen Tes Uji Coba	120
Lampiran 8. Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran	123
Lampiran 9. Daftar Nama siswa kelas uji coba instrument	132
Lampiran 10. Data hasil Uji Coba Instrumen	134
Lampiran 11. Hasil Uji Validitas Butir Soal Uji Coba (Output SPSS).....	135
Lampiran 12. Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	140
Lampiran 13. Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal Uji Coba.....	141
Lampiran 14. Hasil uji daya pembeda soal uji coba	143
Lampiran 15. Hasil uji tingkat kesukaran butir soal uji coba	143
Lampiran 16. Hasil Rekapitulasi Uji Coba Instrumen	144
Lampiran 17. Soal pretest	145
Lampiran 18. Soal Posttest.....	148
Lampiran 19. Daftar Nilai Pretest	150
Lampiran 20. Daftar Nilai Posttest.....	152
Lampiran 21. Output SPSS Uji Normalitas Data Awal	154
Lampiran 22. Output SPSS Uji Normalitas Data Akhir	156

Lampiran 23. Hasil Pencapaian indikator Berpikir Kreatif pada <i>kelas kontrol</i> .	161
Lampiran 24. Hasil Pencapaian indikator Berpikir Kreatif pada <i>kelas kontrol</i>	162
Lampiran 25. Rekapitulasi Presentase Pencapaian Berpikir Kreatif	
Kelas Kontrol	163
Lampiran 26. Hasil Pencapaian indikator Berpikir Kreatif kelas eksperimen...	164
Lampiran 27. Daftar Presensi Siswa	167
Lampiran 28. Kartu Konsultasi Bimbingan	169
Lampiran 29. Sampel Hasil Pekerjaan Siswa	171
Lampiran 30. Dokumentasi foto	174



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Komara (Hedrawati dkk., 2014:113) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan keterampilan. Dapat dianalisis bahwa suatu proses pembelajaran harus fokus terhadap tujuan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran harus ada materi yang disiapkan untuk dikaji. Materi pembelajaran harus disusun dalam pokok-pokok bahasan dan sub-sub pokok bahasan yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Pokok-pokok pembelajaran dan sub-sub pokok bahasan tersebut harus jelas ruang lingkup dan batasan-batasan keluasaan setiap pokok dan sub pokok bahasan.

Jeans piaget mengemukakan bahwa “proses belajar akan terjadi apabila ada aktivitas individu berinteraksi dengan lingkungan social dan lingkungan fisiknya” (Sutarto, 2019:5) Sehingga anak-anak berperan aktif didalam pembentukan atau pembangunan pengetahuannya mengenai dunia nyata, artinya mereka tidak menerima begitu saja informasi secara pasif. Mereka memegang peranan aktif dalam

menafsirkan informasi yang mereka dapat dari pengalaman dan mengadaptasikannya kedalam pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya.

Apabila kita berfokus pada konteks pendidikan, maka hampir semua aktivitas yang dilakukan dikawasan ini adalah aktivitas belajar. Belajar sebagai suatu proses juga berfokus pada apa yang terjadi ketika belajar berlangsung. Sehubungan dengan itu, teori belajar merupakan upaya untuk mendiskripsikan atau menggambarkan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses *inheren* yang kompleks dari belajar (Husmah dkk, 2016:25)

Jadi paradigma mengajar dan pembelajaran adalah pola atau konsep dasar yang membedakan antara mengajar dan pembelajaran. Dalam konsep implementasi kurikulum, pendidikan dalam kelas itu melakukan progres pembelajaran bukan mengajar. Jadi guru sebagai fasilitator dan salah satu sumber belajar bukan satu-satunya sumber belajar dan aktif dalam kelas. Namun titik tekannya adalah keaktifan peserta didik bukan pendidik (Fathurrohman, 2017:25) sama halnya yang dikemukakan oleh (Kusuma, 2017:189) bahwa “Para pendidik harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan. Untuk itu para pendidik harus mampu menciptakan bagaimana pembelajaran yang kreatif“

Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan hakikat IPA bahwa IPA dapat di pandang sebagai produk, proses dan sikap maka dalam pembelajaran IPA di SD harus memuat 3 dimensi IPA tersebut.

pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep dan prinsip tentang alam tetapi juga mengajarkan model memecahkan masalah, melatih kemampuan berfikir kreatif, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Model pembelajara IPA yang sesuai untuk anak sekolah dasar adalah model pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan nyata di masyarakat Usman (Nelly dkk, 2019:30-31)

Dengan demikian model pembelajaran merupakan sebuah rencana atau pola yang mengorganisasi pembelajaran dalam kelas dan menunjukkan cara penggunaan materi pembelajaran. Model pembelajaran menurut Trianto (Afandi, dkk.2013:15), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial Dengan begitu model pembelajaran merupakan alat bantu yang mempermudah siswa dalam belajar. Jadi, keberadaan model pembelajaran berfungsi membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir dan pengertian yang diekspresikan mereka. Oleh karena itu guru dituntut harus menggunakan model pembelajaran yang tidak hanya membuat proses pembelajaran menarik tetapi juga guru harus memberi ruang kepada peserta didik untuk berkreaitivitas dan terlibat langsung secara aktif selama proses pembelajaran.

Model Mind mapping atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang di pelajari, atau merencanakan tugas baru silberman (Aris, 2014:105). Sehingga dapat memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi dalam suatu bidang pembelajaran peta pikiran (Mind Map) adalah alternatif solusi yang diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pembelajaran menggunakan peta pikiran merupakan salah satu model yang dapat dijadikan alternatif guru untuk mengajar.

Mel Silberman menyatakan bahwa main map (peta pikiran) adalah cara kreatif bagi siswa secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Dengan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan (Annisah, 2014:225).

Kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya melatih pola pikir divergen pada siswa yang menekankan pada kemampuan untuk menemukan alternatif jawaban dalam menghadapi berbagai permasalahan. Berfikir kreatif dapat mengembangkan ide-ide dan menjadikan bekal dalam menyelesaikan masalah serta mengambil keputusan bahkan menjadi suatu proses yang menuntut keseimbangan

kecerdasan dan kreatif siswa. Sehingga melahirkan kecerdasan kesuksesan sehingga siswa lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas IV bahwa siswa masih merasakan kondisi pembelajaran yang cenderung pasif sehingga tidak bisa mengeksplorasi ide-ide kreatif siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan serta penerapan model pembelajaran yang masih berpacu pada guru membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran membuat siswa kurang berminat dalam pembelajaran IPA, kurangnya minat yang seperti ini membuat siswa hanya bekerja sesuai prosedural tanpa memahami konsep yang sebenarnya dan tidak berfikir secara optimal. Guru sudah melakukan model pembelajaran yang beragam seperti ceramah, penugasan, dan tanya jawab akan tetapi guru belum mengembangkan model pembelajaran dengan baik. Guru sudah melakukan model ceramah, kemudian siswa mengerjakan soal latihan, akan tetapi model tersebut belum dikembangkan secara baik sehingga pembelajaran belum maksimal. Kondisi siswa yang belum bisa menyelesaikan permasalahan dengan sudut pandang yang berbeda bisa disebabkan karena siswa hanya mengacu jawaban pada bahan ajar yang disediakan yaitu buku Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk menjawab permasalahan yang diberikan.

Tindakan pertama dilakukan dengan memberikan soal tes kemampuan berpikir kreatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berpikir kreatif siswa. Tes kemampuan berpikir kreatif

berupa tes uraian berjumlah lima soal yang mewakili tiap indikator dari aspek kemampuan berpikir kreatif menurut Munandar (2014:65) yaitu berpikir lancar (fluency), berpikir luwes (flexibility) berpikir orisinal (originality), dan berpikir memerinci (elaboration). Sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru tanpa ada gambaran yang jelas pada proses pembelajaran melainkan dapat berfikir lebih luwes, orisinal, lancar dan memerinci serta memahami lebih luas pembelajaran yang disampaikan dan dapat menjawab soal yang telah diberikan.

Sehingga berdasarkan wawancara permasalahan yang ada pada kelas IV MIN 2 LAMADAU yaitu Pertama, siswa mengalami kesulitan mengembangkan ide-ide kreatif serta berfikir luwes, orisinal, lancar dan memerinci seperti pada mata pelajaran IPA, sebab cara berfikir siswa yang masih menghafal akan mempengaruhi keluwesan dalam berfikir sehingga dalam hal tersebut Peneliti mencoba menggunakan kemampuan berfikir kreatif agar siswa dapat berfikir lebih luwes, orisinal, lancar dan memerinci. Kedua, penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat siswa kurang paham dan merasa bosan dalam hal tersebut peneliti mencoba menggunakan model mind mapping agar siswa tidak mudah bosan dapat mengembangkan ide-ide kreatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti berfokus untuk menggunakan Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas IV Pada Muatan IPA MIN 2

Lamandau. Dalam kaitan ini, Peneliti akan mengujicobakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa. Tujuannya untuk mendapatkan kemampuan berpikir kreatif siswa yang maksimal sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan melalui penerapan model *Mind Mapping*. Peneliti memilih pembelajaran Pendidikan IPA yang berlangsung di kelas IV MIN 2 LAMANDAU.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat judul “Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas IV Pada Muatan IPA di MIN 2 Lamandau”.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru belum mengembangkan model pembelajaran yang optimal
2. Kurangnya cara berpikir kreatif siswa saat pembelajaran berlangsung
3. Pembelajaran masih terpaku pada buku

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model mind mapping
2. Variabel terikat yang diukur pada penelitian ini adalah berpikir kreatif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang didapatkan, maka perumusan masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh model *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada muatan IPA kelas IV MIN 2 LAMADAU?
2. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada muatan IPA kelas IV MIN 2 Lamandau?
3. Apakah kemampuan berfikir kreatif siswa pada muatan IPA dengan model *mind mapping* dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di kelas IV MIN 2 LAMANDAU?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat diuraikan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada muatan IPA kelas IV MIN 2 Lamandau
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada muatan IPA kelas IV di MIN 2 Lamandau
3. Untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif siswa pada muatan IPA dengan model *mind mapping* dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di kelas IV MIN 2 Lamandau

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Guru

a. Manfaat teoritis

Mind mapping salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guru pada muatan IPA agar proses pembelajaran lebih inovatif dan kreatif.

b. Manfaat Praktis

Dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kualitas guru dan memperluas pengetahuan guru melalui model mind mapping.

2. Manfaat Bagi Siswa

a. Secara Teoritis

Memberikan apresiasi kepada peserta didik agar lebih aktif serta kreatif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* pada muatan IPA kelas IV MIN 2 LAMANDAU

b. Secara Praktis

Siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif terutama pada muatan IPA serta mendapatkan pengalaman baru dari model *mind mapping*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Mind Mapping

Mind Mapping atau pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah dari pada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belah otak. Cara ini juga menyenangkan, menyenangkan, dan kreatif (Aris, 2014:105) sama halnya yang dikemukakan oleh (Pujianti & Juniasih, 2019:179) dalam Jurnal Internasional bahwa : *“Mind maps record information like the brain does, like tree branches, to make it easier for individuals to remember the main points”*.

Pemetaan pikiran membantu pembelajaran mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan, mengetahui apa yang akan di tulis pembelajaran, serta bagaimana memulainya. Langkah-langkah mind mapping Menurut Aris, (2014: 106-107) sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

- b. Guru menyampaikan materi sebagaimana biasa
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah berkelompok berpasangan dua orang
- d. Suruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- e. Seluruh siswa secara bergiliran /diacak menyampaikan hasil wawancaranya.
- f. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- g. Kesimpulan / penutup

Mel Silberman menyatakan bahwa main map (peta pikiran) adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Dengan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan (Annisah, 2014:225). Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan model mind mapping untuk memudahkan siswa dalam mengatasi masalah dan mengorganisasikan

pembelajaran yang belum mereka ketahui sebelumnya, peneliti menerapkan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari
- c. Kemudian peneliti membuat beberapa kelompok belajar
- d. Lalu setiap kelompok diminta untuk menjelaskan materi yang sudah di sampaikan serta mengambil gambar yang sudah disiapkan oleh peneliti
- e. Selanjutnya setiap kelompok mengamati ciri-ciri hewan yang sudah di ambil oleh masing-masing kelompok
- f. Lalu siswa diminta untuk menjelaskan ciri-ciri hewan pada gambar yang sudah mereka ambil secara bergiliran setiap kelompok
- g. Peneliti menjelaskan kembali materi yang belum dipahami
- h. Terakhir kesimpulan dan penutup

Tujuan peneliti menggunakan model mind mapping yaitu agar siswa dapat menyelesaikan masalah, bertukar pendapat, merancang gagasan dan ide-ide kreatif, memusatkan perhatian dan mampu memahami pembelajaran secara cepat dan efisien.

Hal ini mencerminkan bahwa Peta pikiran (Mind Map) adalah alternatif solusi yang diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pembelajaran

menggunakan peta pikiran merupakan salah satu model yang dapat dijadikan alternatif guru untuk mengajar. Dengan model mencatat kreatif yang memudahkan siswa untuk dapat mengingat banyak informasi karena dengan peta pikiran siswa cukup mengingat ide atau gagasan utama untuk dapat merangsang ingatan dengan mudah. Siswa dapat menghemat waktu, menyusun tulisan dengan teratur, menggali lebih banyak gagasan, lebih banyak bersenang-senang, dan mendapatkan nilai yang lebih baik dengan peta pikiran.

Dengan menerapkan model mind mapping dapat membantu siswa untuk memudahkan anak dalam memahami konsep pembelajaran dalam muatan IPA dan “teknik ini dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran” (Aris, 2014: 107)

2. **Berpikir Kreatif**

Berpikir Kreatif adalah modal yang harus dimiliki siswa sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan sosial dan pengetahuan di masyarakat. Selain itu, berpikir kreatif merupakan modal yang harus dimiliki siswa sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan sosial dan pengetahuan di masyarakat. Selain itu, berpikir kreatif merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu agar siswa mampu memecahkan masalah taraf tinggi.

Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menghambat keterampilan berpikir.

Munandar menyatakan bahwa berpikir kreatif adalah memberikan bermacam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jumlah dan kesesuaian (Annisah, 2014:226). Adapun indikator dari aspek kemampuan berpikir kreatif menurut Munandar (2014:65) yaitu berpikir lancar (fluency), berpikir luwes (flexibility) berpikir orisinal (originality), dan berpikir memerinci (elaboration). sehingga dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif merupakan suatu proses memperoleh ide untuk digunakan dengan menggunakan penekanan keaslian dan kolaborasi dalam berpikir.

Kemampuan berpikir kreatif menuntut adanya pengaplikasian dan penyeimbangan 3 kemampuan yaitu sintesis, analitis dan praktis. Robert J. Stenberg, (Hafizallah, 2017:56) Kemampuan sintesis biasanya yang kita sebut berpikir kreatif, kemampuan ini merupakan kemampuan untuk membangkitkan ide-ide baru dan menarik. Sering kali pribadi yang disebut orang lain pemikir sintetis yang baik yang mampu membuat hubungan antara hal-hal yang dilakukan orang lain, tidak serta merta menyadarinya. Selanjutnya berpikir analitis adalah kemampuan berpikir kreatif, pribadi dengan keahlian ini dapat menganalisis dan mengevaluasi ide-ide dengan sangat baik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator pada kemampuan siswa untuk berfikir lancar, berfikir luwes, orsinil dan merinci sebab berfikir kreatif siswa perlu diterapkan, agar nantinya siswa memiliki kreativitas dalam meyimpan, menangkap dan mengelola pengetahuan-pengetahuan yang sudah diperoleh dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Mengingat akan pentingnya kreatifitas berfikir siswa sehingga salah satu dari budaya dan karakter bangsa adalah belajar kreatif. Belajar kreatif telah menjadi bagian penting dalam wacana peningkatan mutu pembelajaran sesuai perkembangan zaman saat ini dengan tuntutan persaingan yang sangat tinggi mengharuskan siswa agar lebih kreatif.

3. Muatan IPA

Ilmu Pengetahuan (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam, baik yang menyangkut makhluk hidup maupun benda mati. Pada prinsipnya, IPA diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu siswa untuk memahami gejala alam secara mendalam. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah bertujuan menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu pembelajaran IPA harus dibuat lebih menarik dan mudah dipahami, karena IPA lebih membutuhkan pemahaman dari sekedar menghafal (Rabihah, 2018:24). Oleh sebab itu guru di

tuntut untuk merencanakan proses pembelajaran yang lebih menarik agar dapat membentuk perkembangan skemata anak seperti dalam Teori Piaget, menyatakan bahwa “belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata)” Parmita dan Diana (2015:490)

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang disingkat IPA merupakan salah satu mata pelajaran di SD. IPA dianggap penting dipelajari untuk memenuhi rasa ingin tahu dan bekal hidup di masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Widodo, A., dkk (Putri & Pranata, 2018:175) “IPA atau sains merupakan salah satu cabang ilmu yang fokus kajiannya adalah alam dan proses yang ada di dalamnya”. Sehingga tujuan mata pelajaran ini mengarahkan pada tingkat kesadaran anak untuk memelihara dan menjaga serta melestarikan lingkungan sekitar untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap fenomena alam.

Dari beberapa materi IPA salah satunya yang harus di pelajari adalah penggolongan hewan berdasarkan jenis makananya Sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi,Kompetensi Dasar dan Indikator yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yaitu:

Tabel 2. 1.
Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator
IPA		
3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan 3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya 4.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	Jujur (perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan tindakan dan pekerjaan. Tanggung Jawab (sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Nasionalis Mandiri Integritas	3.1.1 Mengidentifikasi fungsi hewan dalam pelestarian lingkungan 3.8.1 Mengidentifikasi pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam dalam menjaga keseimbangan alam 4.1.1 Membuat diagram venn fungsi hewan dalam pelestarian lingkungan 4.8.1 Membuat poster tentang upaya pelestarian hewan sebagai sumber daya alam

B. Penelitian Yang Relevan

1. Firca Fatimatul Zahro, 2019. “pegaruh metode mind mapping terhadap kreativitas belajar dan hasil belajar siswa di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar” Berdasarkan hasil Uji t-test terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil angket kreativitas belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sig. adalah 0,043. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa $0,043 < 0,05$. Jadi terdapat perbedaan pada kreativitas belajar Fiqih peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan kreativitas belajar Fiqih peserta didik kelas V antara kelas eksperimen dan kelas kontrol MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.

2. Isnaini Arifah, 2015. “Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X Klaten Jawa Tengah” berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa metode mind mapping memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas peserta didik pada pembelajaran kimia materi pokok konsep mool kelas x di semester 2 di SMAN1 karangan anom”
3. Acesta,Arrofah (2020). “pengaruh metode mind mapping terhadap kemampuan berfikir kreativitas siswa” berdasarkan hasil penelitian di dapat hasil yang meningkat yaitu pada pre-test di peroleh rata-rata 45,42 dengan nilai tertinggi 67 dan terendah 27 dengan SD 11,11 dan pada posttest diperoleh rata-rata 83,79 dengan nilai tertinggi 92 dan terendah 67 dengan SD 11,45, selain itu metode mind mapping berpengaruh pada kemampuan berpikir kreatif siswa terlihat bahwa siswa lebih dapat mengembangkan ide-ide dan gagasan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan mind map, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode mind mapping terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini didukung oleh uji normalitas yaitu X^2 hitung < X^2 tabel dan hasil uji t yang

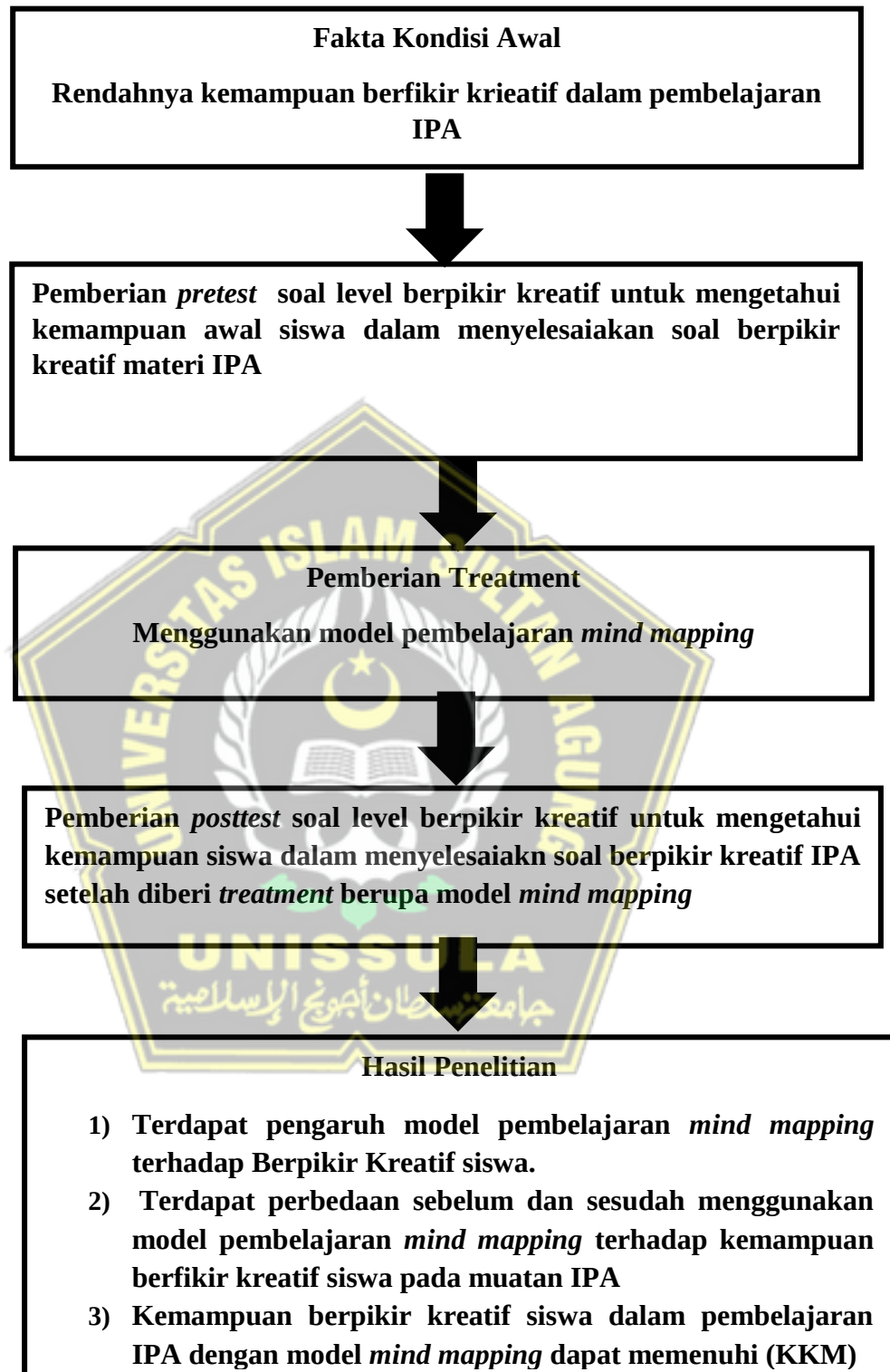
menyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,36 > 2,09$. Hal ini menyatakan bahwa terdapat penerimaan hipotesis penelitian (H_1) dan penolakan hipotesis penelitian (H_0). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode mind mapping berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada muatan IPA kelas V di SD Negeri 2 Mekarwangi Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Mind Mapping berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini menggunakan berfikir kreatif belajar siswa sebagai *variable depeden* sedangkan *variable dipenden* dalam penelitian ini adalah *model mind mapping*. Peta pikiran (Mind Map) adalah alternatif solusi yang diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dimana informasi yang didapat dalam model pembelajaran itu harus melibatkan siswa sehingga siswa menjadi aktif serta dapat berfikir kreatif yang merupakan modal yang harus dimiliki siswa sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan sosial dan pengetahuan di masyarakat.

Oleh karena itu berdasarkan uraian dari kajian pustaka maka untuk mengetahui tingkat berfikir kreatif siswa di susun kerangka berfikir guna sebagai pijakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 2.1 kerangka berfikir sebagai berikut:





Gambar 2. 1.
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Adanya model pembelajaran *mind mapping* dapat membantu siswa lebih kreatif dan antusias dalam proses pembelajaran Berdasarkan uraian pada landasan teori dan kerangka berfikir maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh kemampuan menggunakan model *mind mapping* yang signifikan terhadap berfikir kreatif siswa pada muatan IPA kelas IV MIN 2 Lamandau.
2. Terdapat pengaruh kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berfikir kreatif yang signifikan dalam mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah menggunakan model *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif
3. kemampuan berfikir kreatif siswa pada muatan IPA dengan model *mind mapping* dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di kelas IV MIN 2 Lamandau.

BAB III

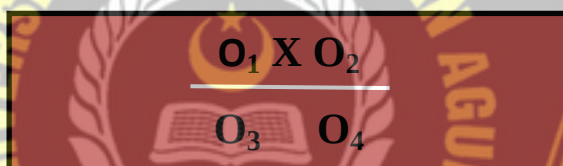
METEDOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain merupakan kuantitatif jenis eksperimen yang berarti penelitian dilaksanakan dengan tujuan menyelidiki dan melakukan uji coba terhadap pembelajaran menggunakan model mind mapping terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa agar tahu faktor-faktor yang mempengaruhi itu. Dalam penelitian ini eksperimen yang digunakan oleh peneliti terdapat perlakuan (*treatment*). Metode eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2017:107). Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas control dan kelas eksperimen. Penelitian eksperimen ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat yang telah ditetapkan dari awal dengan tegas. Penelitian ini, dilaksanakan di MIN 2 LAMANDAU tepatnya di kelas IV tahun ajaran 2019/ 2020.

Desain dalam penelitian ini berupa *quasi experimental design* tepat dalam penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Grup Design* desain ini digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian maka dikembangkan dengan desain *quasi experimental*

seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:116) “desain ini hampir sama dengan *pretest posttest control grup design* hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random” jadi pada design ini setelah diadakan pretest barulah diadakan posttest, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara sigkelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Oleh karenanya, yang diteliti ada tidaknya tingkat berpikir kreatif siswa. Rancangan untuk penelitian ini dengan tes.



Gambar 3. 1 Skema *Nonequivalent Control Grup Design*

Keterangan Skema :

O_1 : Kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan

X : Perlakuan yang diberikan

O_2 : Kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan

O_3 : Kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan

O_4 : Kelompok kontrol setelah diberi perlakuan

(Sugiyono, 2017: 116)

Karena pada penelitian ini menggunakan dua kelas artinya ada kelompok control dan kelompok eksperimen. Sekelompok ini diberi perlakuan dan sekelompok tidak diberi perlakuan namun, sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberi *pretest*. Setelah *pretest* dilakukan barulah

perlakuan diberikan. *Posttest* dilakukan setelah perlakuan diberikan sehingga, peneliti dapat mengetahui secara lebih tepat kemampuan menyelesaikan soal berpikir kreatif sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017:117). Sehingga populasi tidak hanya orang, akan tetapi obyek dan benda benda alam yang lainnya. Populasi tidak hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IVA yaitu sebagai kelas kontrol, sedangkan IVB digunakan sebagai kelas eksperimen. Karena kelas IVA sedikit lebih aktif dan tidak terlalu ribut dibandingkan kelas IVB yang cenderung tidak aktif dan ribut sendiri, guru pun menyarankan untuk kelas IVB yang diberi perlakuan dibandingkan kelas IVA. Kelas eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan dengan menggunakan model *mind mapping* dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan, dengan jumlah masing-masing kelas dalam table tersebut.

Tabel 3. 1 Data Siswa MIN 2 Lamandau

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	Kelas A	23
2.	Kelas B	20
Total		43

Sampel adalah seluruh siswa kelas IVB MIN 2 Lamandau. Menurut Sugiyono (2017 : 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sample itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Berdasarkan data empiris, jumlah siswa kelas IV MIN 2 Lamandau merupakan 43 orang.

Maka, penelitian ini adalah penelitian menggunakan sampel yaitu yang dibagi menjadi dua kelas, kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik penelitian ini merupakan jenis teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017 : 122). Sementara sampel yang masih diinginkan sesuai dengan rumus solvin (Sundayana, 2016 : 27) yakni :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot x^2}$$

Dengan Ketentuan :

n = Sampel

N = Populasi

x = Taraf Signifikasi

Jumlah sampel yang ditentukan menggunakan rumus solvin dengan taraf kesalahan/ taraf signifikasi 5%. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 anak. Sampel dapat dihitung dengan ketentuan dibawah ini :

$$n = \frac{43}{1 + (43 \cdot 0,05^2)}$$

n = 39,09 dibulatkan menjadi 39

Jadi sampel penelitian untuk 43 siswa adalah 39 siswa. Pada penelitian ini, sampel yang diambil oleh peneliti adalah siswa kelas IV MIN 2 Lamandau dengan jumlah 39 siswa. Dari pengambilan sampel secara random/acak dapat dilakukan dengan bilangan random, komputer, maupun undian. Bila pengambilan dilakukan dengan undian, maka setiap anggota populasi diberi nomor terlebih dahulu, sesuai dengan jumlah anggota populasi. Karena teknik pengambilan sampel adalah random, maka setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Peluang akan semakin besar bila

yang telah diambil tidak dikembalikan. Bila yang telah diambil keluar lagi, dianggap tidak sah dan dikembalikan lagi.

C. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain (Sugiono, 2017:193). Maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan Tes dan dokumentasi.

1. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2017:199). Tes digunakan untuk mengetahui berfikir kreatif belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tes dibuat untuk mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, dijabarkan ke dalam indikator pencapaian berfikir kreatif belajar dan disusun berdasarkan kisi-kisi penulisan butir soal lengkap dengan kunci jawabannya

2. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2017:329). Dokumentasi

dalam penelitian ini di MIN 2 Lamandau yang dipergunakan untuk memperoleh informasi visi misi sekolah, jumlah siswa, presensi siswa, hasil ulangan harian, dan materi pelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sama halnya yang yang dikemukakan oleh Sugiono (2017:148) bahwa “Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati” sehingga untuk mengetahui instrument penelitian diperlukan pengumpulan data terlebih dahulu.

1. Lembar Tes Pada Kemampuan Berpikir Kreatif

Tes ini digunakan untuk mengukur penguasaan kemampuan berpikir kreatif baik sebelum ataupun setelah diterapkannya model pembelajaran *mind mapping*. Tes ini disusun dari soal-soal IPA kelas IV pada materi penggolongan hewan yang mengacu pada indikator yang hendak dicapai yaitu kemampuan berpikir kreatif. Soal-soal yang digunakan berbentuk uraian sebanyak 10 butir soal. Instrumen ini mencakup ranah kognitif pada aspek menganalisis pertanyaan dan menjawab suatu penjelasan atau tantangan. Berikut dibawah ini merupakan indikator berpikir kreatif dan kisi-kisi soal kemampuan IPA untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 2.
Kisi-Kisi Soal

NO	MUATAN PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	INDIKATOR BERFIKIR KREATIF	BENTUK SOAL	LEVEL	NO SOAL
1	IPA	3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan 3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya 4.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	Disajikan soal, siswa bisa menjelaskan beberapa jenis golongan hewan	Berpikir lancar (fluency)	Uraian	C4	1
			Disajikan soal, siswa mampu mengidentifikasi makanan hewan yang dikenal dilingkungan	Berpikir memerinci (elaboration)	Uraian	C4	2,6
			Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan hewan berdasarkan jenis makanannya	Berpikir luwes (flexibility)	Uraian	C5	3,7
			Disajikan soal, siswa mampu menggolongkan hewan dilingkungan sekitar berdasarkan jenis makanannya	Berpikir orisinal (originality)	Uraian	C4	4,8,9
			Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan ciri-ciri hewan berdasarkan makanannya	Berpikir lancar (fluency)	Uraian	C6	5,10

2. Uji validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah

instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud Arikunto (Sundayana, 2016:66). Data yang didapat dari uji validitas instrumen dapat dianalisis dengan mengkorelasikan setiap butir soal. Untuk mengolah data hasil uji coba instrumen berupa soal kemampuan berpikir kreatif guna mencari validitas soal digunakan program SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Buatlah lembar SPSS, copy data skor yang didapat tiap siswa pada butir soal nomor 1 paste
- b. Ganti kolom nama var00001 menjadi nama x1 yang berarti skor butir soal nomor 1 begitu seterusnya untuk butir soal 2 hingga akhir dan isi var00016 dengan y 50
 - 1) Pilihlah Variable View, isi x1 pada baris name, dan isi Decimals dengan 0 (nol)
 - 2) Klik Data View 3) Tekan Analyze, Correlate, Bivariate
- c. Masukkan variabel y dan x1 pada kolom variabel, klik Ok
- d. Keluar output berupa tabel
- e. Lihat pada hasil Sig. (2-tailed) dan Pearson Correlation cocokkan dengan kriteria berikut.
 - 1) Apabila Sig.(2-tailed) $< \alpha$ maka, butir soal valid
 - 2) Apabila Sig.(2-tailed) $> \alpha$ maka, butir soal tidak valid

- 3) Apabila nilai Pearson Correlation > r hitung maka, butir soal valid

(Sundayana, 2016: 66)

3. Uji Reabilitas Instrumen penelitian

Reliabilitas instrument penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg). Hasil pengukuran itu harus tetap sama (relatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subyek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berlaianan, dan tempat yang berbeda pula. Tidak terpengaruh oleh pelaku, situasi dan kondisi. Alat ukur yang reliabilitasnya tinggi disebut alat ukur yang reliable (Sundayana, 2016:69). Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan instrumen skor non diskrit dengan pengukuran yang dalam sistem skoringnya bukan 1 dan 0 (satu dan nol), dengan sifat gradual yaitu penjenjangan skor mulai dari skor tertinggi sampai skor terendah. Interval skor dapat mulai 1 sampai 4, 1 sampai 5, maupun 1 sampai 8 dan sebagainya.

Peneliti mencari reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan program SPSS menggunakan langkah di bawah ini:

- a. Open lembar kerja SPSS, seperti pada validitas butir soal 50
- b. Analyze, Scale, lalu Reliability Analysis
- c. Masukkan variabel soal yang valid pada kotak, Klik Model: Alpha, kemudian OK

- d. Keluar output Reliabilitas soal
- e. Lihat pada tabel Cronbach's Alpha

(Sundayana, 2016: 72)

Klasifikasi koefisien reliabilitas yang dihasilkan, selanjutnya Sundayana menyatakan (Sundayana, 2016) “hasil diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria dari Guilford Russeffendi ialah sebagai berikut”:

Tabel 3. 3.
Kategori Koefisien Reabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

4. Daya Pembeda

Menurut Sundayana (2016 : 76) Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara peserta didik yang *berkemampuan* tinggi dan *berkemampuan* rendah. Untuk mengetahui daya pembeda dari suatu instrumen, terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas, reliabilitas dan tingkat kesukaran. Langkah MS Excel dalam mengolah data adalah sebagai berikut :

- a. Buatlah tabel data soal yang valid, urutkan dari jumlah skor yang tertinggi hingga terendah.
- b. Ambil 27% peserta didik dari masing-masing kelompok atas dan bawah.

- c. Buat sheet baru dengan data yang dibagi dua yakni kelompok atas dan kelompok bawah.
- d. Buat lembar kerja berisi kolom SA, SB, IA tentukan masing-masing nilainya
- e. Buat lembar kerja berisi kolom Daya Pembeda (DP) dan keterangan untuk menghitung daya pembeda dan menentukan kriterianya.
- f. Untuk menentukan kriteria daya pembeda masukkan fungsi logika IF pada setiap sel di kolom keterangan daya pembeda

Tabel 3. 4.
Klasifikasi Daya Pembeda

Koefisien Daya Pembeda	Interprestasi
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

(Sundayana, 2016 : 77)

5. Taraf Kesukaran

Suatu soal dikatakan memiliki baik jika mempunyai tingkat kesukaran yang seimbang. Artinya didalam soal tersebut mengandung butir soal yang mudah, sedang dan sukar. Dalam soal bentuk uraian tingkat kesukarannya dapat dihitung dengan dengan bantuan MS Excel, berikut langkah-langkahnya:

- a. Membuat lembar kerja MS Excel
- b. Ambilah 27% siswa dari masing-masing kelompok atas dan bawah

- c. Menentukan angka IA dan IB.
- d. Untuk mencari hasil soal yang terlalu sukar, sukar, sedang/cukup, mudah dan terlalu mudah digunakan rumus $=IF$.
- e. Kemudian dicopy ke sel berikutnya.



Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks taraf kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3. 5.
Klasifikasi Taraf Kesukaran

Rentang TK	Kategori
TK = 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang/cukup
$0,70 < TK < 1,00$	Mudah
TK = 1,00	Terlalu Mudah

(Sundayana, 2016 : 77)

E. Teknik Analisis Data

Tujuan dari teknik analisis data ialah untuk menjawab ataupun mengkaji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Menggunakan analisis data awal dan analisis data akhir. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan analisis data awal untuk mengetahui kondisi awal dari sampel penelitian. Untuk menganalisis data awal dapat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan analisis data akhir yaitu menggunakan Uji hipotesis dilaksanakan untuk menjawab hipotesis. Data yang diolah dalam analisis data akhir berupa nilai siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif.

Data diperoleh dari hasil posttest dimana siswa telah diberi perlakuan berupa model *mind mapping*. Selanjutnya, data yang diperoleh dapat menganalisis data tersebut dengan analisis data akhir berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (uji t paired-samples t test, uji independent-test, one sample t-test) untuk mengetahui pengaruh dan perbandingan kemampuan menyelesaikan soal kemampuan

berpikir kreatif sebelum dan sesudah,serta untuk mengetahui kemampuan siswa dalam dalam berfikir kreatif dengan model *mind mapping* dapat memenuhi KKM. Berikut ini paparan penjelasan mengenai uji normalitas

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk menjawab mengenai kenormalan data. Normalitas dari suatu data nantinya akan menjadi suatu pertimbangan dalam memutuskan statistik yang akan digunakan pada analisis berikutnya. Penelitian ini, menggunakan Uji *Lilliefors* dengan ketentuan hipotesis uji berikut :

H_0 : data berdistribusi tidak normal

H_a : data berdistribusi normal

Data awal yakni nilai *pretest* dalam menyelesaikan soal kreativitas belajar tentang penggolongan hewan. Peneliti menggunakan program SPSS untuk mempermudah di dalam mengolah data awal berikut langkah-langkahnya (Sundayana 2016 : 85):

- a. Masukkan nilai *pretest* pada lembar SPSS
- b. Pilih menu *Analyze, Descriptive Statistics, Explore*.
- c. Untuk menguji normalitasnya, masukkan variabel data *pretest* ke kotak *Dependent List*, lalu klik *plots*.
- d. Berilah tanda di bagian *Normality plots with test, Continue, OK*.
- e. Output hasil uji normalitas sebaran data nilai *pretest* akan diperoleh dari pengujian nilai *pretest*

- f. Dari tabel hasil uji normalitas akan diperoleh nilai L_{maks} .
- g. Kenormalan kurva dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut;
 - 1) Jika $L_{maks} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, atau
 - 2) Jika nilai $Sig. > \alpha$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dipergunakan untuk data hasil penelitian terkumpul dan telah di uji terlebih dahulu sebaran datanya berdistribusi normal, serta mempunyai varians yang homogen maka (Sundayana, 2016:144) langkah-langkah pengujian homogenitas varians sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya:

H_o : kedua varians homogen ($V_1 = V_2$)

H_a : kedua varians tidak homogen ($V_1 \neq V_2$)

- b. Menentukan nilai

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens besar}}{\text{variens kecil}} = \frac{(\text{simpangan baku besar})^2}{(\text{simpangan baku kecil})^2}$$

- c. Menentukan F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\alpha} \text{ (dk } n_{\text{variens besar}} - 1 / \text{dk } n_{\text{variens kecil}} - 1)$$

- d. Kriteria uji:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka h_o di terima

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilaksanakan setelah semua uji normalitas terpenuhi. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan statistik parametris dilakukan untuk data yang berdistribusi normal.

a. Uji Hipotesis pertama

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu Pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap berfikir kreatif siswa menggunakan analisis deskriptif. Kriteria skor rata-rata persentasenya dalam penilaian pengelolaan pembelajaran guru yang baik yaitu lebih dari 70. Peneliti melakukan uji t setelah diketahui bahwa data nilai posttest berdistribusi normal. Uji ***paired-samples t test*** dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara sebelum dan sesudah diberi treatment.

b. Uji Hipotesis kedua

Pada uji hipotesis 2 bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada muatan IPA dengan begitu peneliti menggunakan uji ***Independent sample t test*** ini bertujuan untuk membandingkan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

Berikut cara pengujian Independent sample t-test menurut Edy Winarno (2015:164) menggunakan program SPSS sebagai berikut :

- 1) Buka lembar kerja pada SPSS
- 2) Masukkan semua data ke data view

- 3) Tekan Analyze lalu Compare Means, Independent sample t-test
- 4) Muncul jendela Independent sample t-test lalu Klik pretest dan posttest dan masukkan kotak Independent sample t-test
- 5) Pilih option guna memilih tingkat kesalahan yaitu 0,05 atau 5% klik continue lalu ok
- 6) Didapatkan hasil output hasil pengolahan SPSS
- 7) Hasil Independent sample t-test dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut
 - a) H_0 diterima jika *lower* bernilai negatif *upper* bernilai positif dan $(2\text{-tailed}) > \alpha$
 - b) H_a diterima jika *lower* bernilai negatif *upper* bernilai positif dan $(2\text{-tailed}) < \alpha$
- c. Uji Hipotesis ketiga

Uji rata-rata atau uji t dapat diterapkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian satu perlakuan. Pada uji hipotesis ketiga bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu Kemampuan berpikir kreatif dengan model *mind mapping* dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan pada kelas IV MIN 2 Lamandau sebesar 60. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan uji ***one sample t-test***.

Rumusan Hipotesisnya adalah sebagai berikut.

Ho : $\mu_o \geq 60$: (Rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif peserta didik muatan IPA kurang 60)

Ha: $\mu_o < 60$: (Rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif peserta didik muatan IPA memenuhi dari 60)

Untuk menguji beda rata-rata hasil berdasarkan KKM pada nilai *posttest* kelas IV menggunakan uji t dengan langkah – langkah sebagai berikut (Sundayana, 2016 : 95) :

- 1) Menguji normalitas sebaran data
- 2) Menentukan hipotesis yang akan diuji
- 3) Menentukan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_o}{s / \sqrt{n}}$$

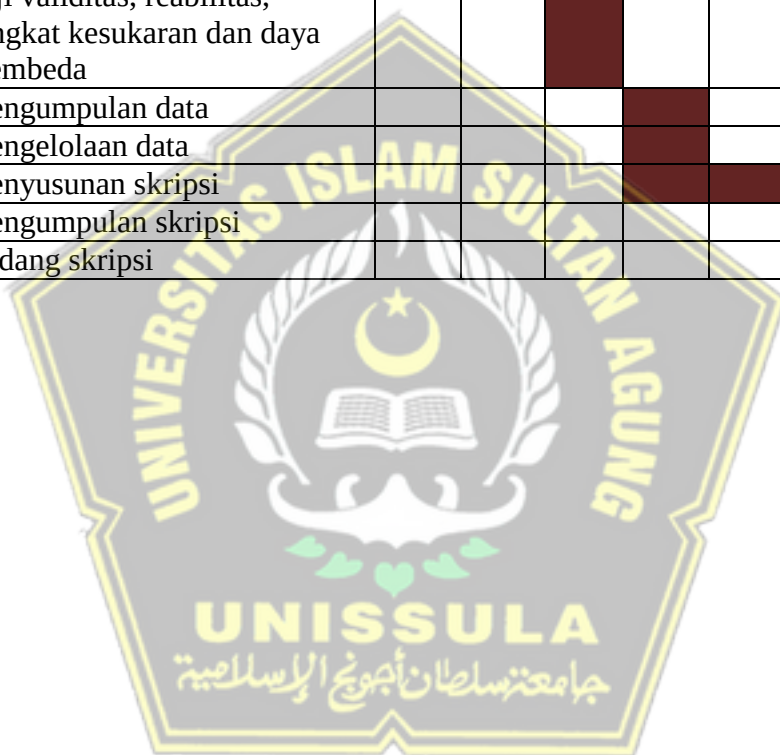
$$t_{tabel} = t_{\alpha}(dk = n-1)$$

- 4) Membuat kriteria uji

Jika diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga hipotesis nol ditolak

F. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Kegiatan						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mart	Apr
1	Survey awal dan penentuan lokasi penelitian							
2	Penyusunan proposal penelitian							
3	Pengajuan surat izin penelitian							
4	Uji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda							
5	Pengumpulan data							
6	Pengelolaan data							
7	Penyusunan skripsi							
8	Pengumpulan skripsi							
9	Sidang skripsi							



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MIN 2 Lamandau pada semester Genap Tahun ajaran 2020/2021 dengan menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Penelitian ini dimulai dengan melakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada proses pembelajaran di kelas sebelum diberlakukan treatment. Selanjutnya peneliti melakukan uji validitas yang disebarkan pada siswa untuk mendapatkan validitas dan reabilitas dari soal uji coba.

Penelitian ini merupakan metode penelitian eksperimen dengan bentuk berupa *quasi experimental design* tepat dalam penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Grup Design* yang digunakan yaitu dengan desain *one pretest posttest*. Penggunaan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 2 Lamandau. Dengan teknik *Random Sampling* diperoleh sampel dengan menggunakan sampel yang dibagi menjadi dua kelas, kelas control dan kelas eksperimen. Teknik penelitian ini merupakan jenis teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes, dan dokumentasi. Setelah itu, data yang dihasilkan akan dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis yaitu **uji-t**.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan menggunakan dua kelas dengan perlakuan/ *treatment* model pembelajaran *mind mapping* terhadap berpikir kreatif. Sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin terdiri dari 39 siswa, dengan populasi kelas IV jumlahnya yaitu sebesar 43 siswa. Pada awalnya siswa langsung diberikan *treatment* untuk mengetahui perbedaan yang terjadi pada siswa dan diakhir pembelajaran siswa diberikan tes latihan setelah diberikan *treatment* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil tes setelah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang berbeda.

Proses penelitian berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan yang dilakukan dengan pembahasan materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan metode ceramah dan penggunaan pendekatan seadanya. Sementara itu karena penelitian yang dilakukan menggunakan dua kelas yaitu menggunakan kelas control dan kelas eksperimen, maka peneliti memberikan pembelajaran dengan *treatment* yang diberikan oleh peneliti hanya pada dua kelas. Perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan model *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui

proses pembelajaran yang dapat lebih lengkapnya dapat dilihat dalam Silabus dan RPP pada lampiran.

Selanjutnya data awal yang digunakan berasal dari hasil ulangan harian IPA siswa yang sebelumnya diajarkan oleh guru kelas menggunakan metode ceramah dan pendekatan seadanya pada mata pelajaran IPA dan dilakukan uji lembar tes soal kemampuan berpikir kreatif materi pengglongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Data awal yang diperoleh peneliti dipergunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, melalui kelas yang digunakan untuk penelitian.

Tabel 4. 1.
Paparan data awal siswa

No	Kriteria	Data awal
1	Jumlah sampel siswa	39
2	Simpangan Baku	10,60
3	Varians	112,35
4	Minimal	40,00
5	Maksimal	75,00
6	Rata-rata	60,38
Kategori		Cukup

Pengolahan data awal dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*, berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa sampel yang digunakan untuk penelitian sebanyak 39 siswa pada simpangan baku terdapat 10,60 dengan varians sebesar 112,35 nilai minimal sebesar 40, nilai maksimal sebesar 75,00 dan skor rata-rata sebesar 60,38 sehingga data termasuk dalam kategori cukup.

Adapun data akhir yang didapatkan melalui tes kemampuan berpikir kreatif yang diberikan pada siswa setelah *treatment*. Hasil yang telah diperoleh diolah dengan tujuan untuk pengujian hipotesis. Adapun data tes kemampuan berpikir kreatif dipaparkan secara rinci dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 2.
Paparan Data Akhir siswa

No	Kriteria	Data awal
1	Jumlah sampel siswa	39
2	Simpangan Baku	8,87
3	Varians	78,74
4	Minimal	70,00
5	Maksimal	95,00
6	Rata-rata	82,31
Kategori		Memuaskan

Dalam mengelola data tes kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa penelitian pada kelas IV dengan jumlah sampel 39 siswa diperoleh simpangan baku sebesar 8,87 varians sebesar 78,74 dengan nilai minimal sebesar 70,00 , nilai maksimal sebesar 95,00, dan rata-rata sebesar 82,31 sehingga termasuk dalam kategori memuaskan.

Hasil nilai tes kemampuan berpikir kreatif siswa diperoleh data berkategori memuaskan. Berdasarkan tes tersebut yang dilakukan setelah diberikan *treatment* serta adanya perubahan pada penggunaan model terhadap nilai siswa

B. Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan dari analisis data menggambarkan penelitian yang telah dilaksanakan. Data hasil penelitian yang didapatkan selanjutnya dianalisis untuk menginterpretasikan data yang telah tergabung sekaligus menjawab hipotesis penelitian. Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil uji analisis instrument tes, data awal dan data akhir dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diteliti.

1. Analisis Instrumen Tes

Alat ukur yang dianalisis dalam instrument tes yaitu melalui uji coba hasil belajar kognitif yaitu uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran sehingga akan diperoleh soal yang layak untuk diolah sebagai hasil penelitian. Berikut ini merupakan penjelasannya.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui suatu soal itu valid atau tidak dengan menggunakan rumus korelasi *product momen*. Pengolahan validitas soal dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Butir soal berkategori valid apabila dalam kolom Sig.(2-tailed) memperlihatkan angka yang < 0.05 dan $r_{tabel} > r_{hitung}$. Memperlihatkan bahwa 10 butir soal yang diujicobakan pada siswa kelas VI MIN 2 Lamandau. Terhitung soal yang valid terdapat 10 butir yang artinya seluruh butir soal yang diujicobakan dikategorikan valid. Hal ini ditunjukkan dari nilai sig -2 tailed

memperlihatkan angka yang lebih kecil dari 0.05 dan rhitung > rtabel berarti butir soal valid. Output dari pengolahan data melalui SPSS terkait uji validitas instrumen dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 11.

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas selalu berkaitan dengan keajegan, konsisten dan stabilitas yang berarti pada intinya tentang kepercayaan suatu butir soal dalam mengukur kemampuan siswa. Reliabilitas soal dapat dilihat pada kolom *Alpha Cronbach's* pada output data yang diolah dengan bantuan SPSS. Berikut ini merupakan data output SPSS terkait dengan hasil uji Reliabilitas:

Tabel 4. 3.
Uji Reliabilitas Instrumen Tes Uji Coba

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	10

Bertumpu data tabel di atas, dapat dikatakan soal yang diuji cobakan reliabel tergolong cukup. Hal ini ditunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0.717 masuk dalam kategori reliabilitas cukup. Rangkaian data selengkapnya terdapat dalam lampiran 12.

c. Uji Daya Pembeda

Menentukan pebedaan kompetensi pada satu kelompok melalui soal dapat diuji dengan daya pembeda. Soal dikatakan

memenuhi uji daya pembeda apabila $0,20 < DP \leq 0,40$. Data hasil uji daya pembeda yang merupakan pengolahan data dengan berbantuan program Microsoft Excel didapat 10 butir soal dengan dengan kategori daya pembeda yang berbeda beda. Soal nomor 1, 2, 3, 4,5,7 masuk kategori sangat baik dan nomor 6,8,10 termasuk kategori sangat jelek. Berikut merupakan hasil dari rekapitulasi uji coba instrumen tes kemampuan berpikir kreatif. Perhitungan selengkapnya mengenai rekapitulasi uji coba instrumen terdapat pada lampiran 13 dan 14.

d. Uji Tingkat Kesukaran

Keseimbangan dan keproporsionalan butir soal mampu dilihat pada tingkat kesukarannya. Maka, uji tingkat kesukaran dilaksanakan melihat tingkat kesulitan soal. Berikut adalah data hasil uji tingkat kesukaran yang dijelaskan dari pengolahan data dengan berbantuan program Microsoft Excel didapat 10 butir soal dengan kategori tingkat kesukaran yang sama. Soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 masuk kategori sangat mudah. Berikut merupakan hasil dari rekapitulasi uji coba instrumen tes kemampuan berpikir kreatif. Perhitungan selengkapnya mengenai rekapitulasi uji coba instrumen terdapat pada lampiran 15.

2. Analisis Instrumen yang digunakan

Setelah dilakukan uji coba instrumen peneliti menentukan butir soal yang digunakan. Butir soal yang dipakai sebanyak 10 butir soal

yang terdiri 5 soal pretest dan 5 soal posttest. Butir soal semua digunakan yaitu nomor 1 sampai dengan 10. Dimana soal nomor 1 berasal dari indikator (fluency), 2 dan 6 berasal dari indikator (elaboration), 3 dan 7 berasal dari indikator (flexibility), 4, 8, 9 berasal dari indikator (originality), dan 5, 10 berasal dari indikator (fluency)

3. Analisis Data Awal

Sebelum melakukan analisis data akhir berupa uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis data awal berupa nilai pretest kemampuan menyelesaikan soal berpikir kreatif). Data ini didapat sebelum siswa mendapatkan treatment. Analisis data awal dilakukan dengan uji normalitas untuk mengetahui normalitas sebaran data *pretest*. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil uji normalitas data awal:

a. Uji Normalitas Data Awal

Kenormalan data ditengok melalui uji normalitas. Uji normalitas menggunakan uji *lilliefors* yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dan output SPSS berikut ini.

Tabel 4. 4.
Uji Normalitas Data Awal Kelas Kontrol

No	Kriteria	Uji Normalitas
1	Jumlah Siswa	20
2	Skor Rata-rata	60,25
3	Simpangan Baku	11,3
4	L_{maks}	0,147
5	L_{tabel}	0.195

Tabel 4. 5.
Uji Normalitas Data Awal Kelas Eksperimen

No	Kriteria	Uji Normalitas
1	Jumlah Siswa	19
2	Skor Rata-rata	56,05
3	Simpangan Baku	7,92
4	L_{maks}	0,184
5	L_{tabel}	0,200

Tabel 4. 6.
Output SPSS Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_Kontrol	.147	19	.200 [*]	.952	19	.422
Pretest_Eksperimen	.184	19	.088	.954	19	.457

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Bertumpu pada tabel dan output di atas, diperoleh data menggunakan perhitungan uji normalitas *lilliefors* berbantuan program SPSS, siswa yang berjumlah 39 siswa diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 60,25 dan kelas eksperimen 56,05 simpangan baku dari kelas kontrol sebesar 11,3 dan kelas eksperimen sebesar 7,92 dengan $(L_{maks}) = (n-1)$ dan taraf signifikan 5% diperoleh L_{maks} dari kelas kontrol sebesar 0,147 serta kelas eksperimen sebesar 0,184 dan L_{tabel} *lilliefors* sebesar 0,142. Output Sig. memperlihatkan angka sebesar 0,055. Kriteria ujinya yaitu $L_{maks} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal atau Sig. $> \alpha$, maka data berdistribusi normal. Dari data di atas nilai L_{maks} 0,147 berarti $L_{maks} < L_{tabel}$, Sig. 0.200 $>$ 0.05 maka, data awal

berupa nilai *pretest* kemampuan menyelesaikan soal berpikir kreatif berdistribusi normal. Kemudian pada data eksperimen Kriteria ujinya yaitu $L_{maks} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal atau $Sig. > \alpha$, maka data berdistribusi normal. Dari data di atas nilai L_{maks} 0,147 berarti $L_{maks} < L_{tabel}$, $Sig. 0.88 > 0.05$ maka, data awal berupa nilai *pretest* kemampuan menyelesaikan soal berpikir kreatif berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dipergunakan untuk data hasil penelitian terkumpul dan telah di uji terlebih dahulu sebaran datanya berdistribusi normal,serta mempunyai varians yang homogen. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 7.
Uji Homogenitas Pretest

Kelompok	Banyak Data	Rata-Rata	Varians
Eksperimen	19	56,05	62,72
Kontrol	20	60,25	127,6

Bertumpu pada tabel di atas, diperoleh data menggunakan perhitungan uji *excel*, siswa yang berjumlah 39 siswa diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 60,25 dan kelas eksperimen 56,05 varians dari kelas kontrol sebesar 127,6 dan kelas eksperimen sebesar 62,72 dan diketahui F_{tabel} 0,454 untuk menentukan kelas berdistribusi homogen yaitu dengan kriteria $H_0 : v_1 = v_2$ (*Kedua varians homogen*) dan $H_1 : v_1 \neq v_2$ (*Kedua varians ti dak homogen*). Sehingga diperoleh F_{hitung} 2,029.

Sehingga data diperoleh ternyata $F_{hitung} = 2,029 > F_{tabel} 0,454$

Maka H_0 ditolak artinya kedua kelas tidak Homogen.

4. Analisis Data Akhir

Kenormalan data akhir dilihat melalui uji normalitas. Dalam bagian ini akan dipaparkan hasil dari uji normalitas berupa *lillifors* dan uji hipotesis. Data akhir di dapat dari nilai *posttest* kemampuan menyelesaikan soal berpikir kreatif. Berikut ini merupakan penjabaran dari analisis data akhir.

a. Uji Normalitas Data Akhir

Uji normalitas yang digunakan pada analisis data akhir berupa uji lilliefors berbantu program SPSS untuk mengetahui apakah data hasil *posttest* kemampuan menyelesaikan soal berpikir kreatif berdistribusi normal atau tidak. Berikut merupakan hasil paparan dari data *posttest*.

Tabel 4. 8.
Uji Normalitas Data Akhir Kelas Kontrol

No	Kriteria	Uji Normalitas
1	Jumlah Siswa	20
2	Skor Rata-rata	78,68
3	Simpangan Baku	7,23
4	L_{maks}	0,179
5	L_{tabel}	0,195

Tabel 4. 9.
Uji Normalitas Data Akhir Kelas Eksperimen

No	Kriteria	Uji Normalitas
1	Jumlah Siswa	19
2	Skor Rata-rata	86,32
3	Simpangan Baku	7,04
4	L_{maks}	0,226
5	L_{tabel}	0,200

Tabel 4. 10.
Output SPSS Normalitas data Akhir

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest_Kontrol	.179	19	.113	.958	19	.539
Posttest_Eksperimen	.226	19	.012	.881	19	.023

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.11 dan table 4.12 tentang pengujian normalitas data akhir yang dilakukan dengan menggunakan uji *lilliefors* berbantu program SPSS, siswa yang berjumlah 39 diperoleh nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 78,68 simpangan baku sebesar 7,23 dengan (L_{maks}) = (n-1) dan taraf signifikan 5% diperoleh L_{maks} sebesar 0,179 dan L_{tabel} liliefors sebesar 0,195. Output Sig. memperlihatkan angka sebesar 0,113. Kriteria ujinya yaitu $L_{maks} < L_{tabel}$ maka atau $Sig. > \alpha$ maka, data berdistribusi normal. Dari data di atas nilai L_{maks} 0,179 berarti $L_{maks} < L_{tabel}$ dan $Sig. 0.113 > 0.05$ maka, dapat disimpulkan bahwa data akhir berupa nilai *posttest* kemampuan menyelesaikan soal berpikir kreatif berdistribusi normal. Output SPSS selengkapnya bisa dilihat pada lampiran. Kemudian nilai rata-rata posttest kelas eksperimen

sebesar 86,32 simpangan baku sebesar 7,04 dengan $(L_{maks}) = (n-1)$ dan taraf signifikan 5% diperoleh L_{maks} sebesar 0,226 dan L_{tabel} liliefors sebesar 0,200. Output Sig. memperlihatkan angka sebesar 0,226. Kriteria ujinya yaitu $L_{maks} < L_{tabel}$ maka atau $Sig. > \alpha$ maka, data berdistribusi normal. Dari data di atas nilai L_{maks} 0,226 berarti $L_{maks} < L_{tabel}$ dan $Sig. 0.12 > 0.05$ maka, dapat disimpulkan bahwa data akhir berupa nilai *posttest* kemampuan menyelesaikan soal berpikir kreatif berdistribusi normal. Output SPSS selengkapnya bisa dilihat pada lampiran.

b. Uji homogenitas

Uji Homogenitas dipergunakan untuk data hasil penelitian terkumpul dan telah di uji terlebih dahulu sebaran datanya berdistribusi normal,serta mempunyai varians yang homogeny. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 11.
Uji Homogenitas Posttest

Kelompok	Banyak Data	Rata-Rata	Varians
Eksperimen	19	86,32	49,56
Kontrol	20	78,68	52,34

Bertumpu pada tabel di atas, diperoleh data menggunakan perhitungan uji *excel*, siswa yang berjumlah 39 siswa diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 78,68 dan kelas eksperimen 86,32 varians dari kelas kontrol sebesar 52,34 dan kelas eksperimen sebesar 49,56 dan diketahui F_{tabel} 0,454 untuk menentukan kelas berdistribusi homogen yaitu dengan kriteria H_0

: $v_1 = v_2$ (Kedua varians homogen) dan H_1 : $v_1 \neq v_2$ (Kedua varians tidak homogen). Sehingga diperoleh F_{hitung} 1,056. sehingga data diperoleh ternyata $F_{hitung} = 1,056 < F_{tabel}$ 1,875 Maka H_0 diterima artinya kedua kelas Homogen.

c. Uji Hipotesis 1

Uji t (*paired-samples t test*) untuk melihat pengaruh kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif antara sebelum dan sesudah diberi *treatment*. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan antara *pretest* ke *posttest*. Data yang diolah merupakan data yang saling berkorelasi karena subjeknya sama. Berikut hipotesis yang diajukan:

H_0 : Tidak Terdapat pengaruh kemampuan menggunakan model *mind mapping* yang signifikan terhadap berfikir kreatif siswa pada muatan IPA kelas IV MIN 2 Lamandau.

H_a : Terdapat pengaruh kemampuan menggunakan model *mind mapping* yang signifikan terhadap berfikir kreatif siswa pada muatan IPA kelas IV MIN 2 Lamandau.

Bantuan program SPSS diberikan pada bagian ini, dengan kriteria uji apabila *Lower*: negatif dan *Upper*: positif atau nilai sig. (2-tailed) $> \alpha$ maka H_0 diterima. Berikut merupakan hasil output dari program SPSS terkait data yang diolah untuk menjawab rumusan hipotesis:

Tabel 4.12.
Output SPSS Uji Paired Sample t test kelas kontrol

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest_Kontrol-Posttest_Eksperimen	-18.50000	16.78815	3.75395	-26.35710	-10.64290	-4.928	19	.000

Tabel 4. 13.
Output SPSS Uji Paired Sample t test kelas eksperimen

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest_Eksperimen - Posttest_Eksperimen	-30.26316	10.73334	2.46240	-35.43646	-25.08985	-12.290	18	.000

Dari output SPSS di atas, terkait dengan uji hipotesis berupa *paired sample t-test*, pada kelas kontrol terlihat pada kolom *Lower* dan *Upper* masing-masing bernilai negatif yakni -26.35710 untuk *Lower* dan -10.64290 untuk *Upper*. Nilai dari Sig. (2-tailed): 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa , H_0 ditolak yang berarti H_a diterima. Dengan begitu, Terdapat pengaruh kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif yang signifikan dalam mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah menggunakan model *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif.sedangkan pada kelas eksperimen terlihat pada kolom *Lower* dan *Upper* masing-masing bernilai negatif yakni -35.43646 untuk *Lower* dan -25,0885 untuk *Upper*. Nilai dari Sig. (2-tailed): 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa , H_0 ditolak yang berarti H_a diterima. Dengan begitu, Terdapat pengaruh kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif yang signifikan

dalam mata pelajaran IPA menggunakan model *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif.

d. Uji Hipotesis 2

Uji t (*Independent sample t test*) untuk melihat perbedaan kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif antara sebelum dan sesudah diberi *treatment*. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan antara *pretest* ke *posttest*. Data yang diolah merupakan data yang saling berkorelasi karena subjeknya sama bisa dilihat dalam cara pengujian Independent sample t-test berikut ini:

H_0 : diterima jika *lower* bernilai negatif *upper* bernilai positif dan $(2\text{-tailed}) > \alpha$

H_a : diterima jika *lower* bernilai negatif *upper* bernilai negatif dan $(2\text{-tailed}) < \alpha$

Berikut hipotesis yang diajukan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif yang signifikan dalam mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah menggunakan model *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif.

H_a : Terdapat pengaruh kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif yang signifikan dalam mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah menggunakan model *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif.

Bantuan program SPSS diberikan pada bagian ini, dengan kriteria uji apabila *Lower*: negatif dan *Upper*: positif atau nilai sig. $(2\text{-tailed}) > \alpha$ maka H_0 diterima. Berikut merupakan hasil output dari program SPSS terkait data yang diolah untuk menjawab rumusan hipotesis:

Tabel 4. 14.
Output SPSS Uji *Independent sample t test* kelas kontrol

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Lower Upper
Kemampuan berpikir kreatif	Equal variances assumed	3.592	.066	-6.215	38	.000	-18.50000	2.97688	-24.52639 -12.47361
	Equal variances not assumed			-6.215	31.848	.000	-18.50000	2.97688	-24.56485 -12.43515



Tabel 4. 15.
Output SPSS Uji *Independent sample t test* kelas eksperimen

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Kemampuan Berpikir Kreatif	Equal variances assumed	.168	.684	-12.449	36	.000	-30.26316	2.43095	-35.19335 -25.33297
	Equal variances not assumed			-12.449	35.512	.000	-30.26316	2.43095	-35.19570 -25.33061

Dari output SPSS di atas, terkait dengan uji hipotesis berupa *Independent sample t-test*, pada kelas kontrol terlihat pada kolom *Lower* dan *Upper* masing-masing bernilai negatif yakni -24.52639 untuk *Lower* dan -12.47361 untuk *Upper*. Nilai dari Sig. (2-tailed): 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa , H0 ditolak yang berarti Ha diterima. Dengan begitu, Terdapat perbedaan kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif yang signifikan dalam mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah menggunakan model *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif. Sedangkan pada kelas eksperimen terlihat pada kolom *Lower* dan *Upper* masing-masing bernilai negatif yakni -35.19335 untuk *Lower* dan -25.33297 untuk *Upper*. Nilai dari Sig. (2-tailed): 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa , H0 ditolak yang berarti Ha diterima. Dengan begitu, Terdapat perbedaan kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif yang signifikan dalam mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah menggunakan model *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif.

e. Uji Hipotesis 3

Kemudian uji rata-rata yang digunakan untuk menguji ketuntasan belajar individual rata – rata kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV yang telah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60 menggunakan uji t (*one sample t test*) satu pihak yaitu pihak kanan. Berikut hipotesis yang diajukan :

Ho: $\mu_o \geq 60$: (Rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif kurang 60)

Ha: $\mu_o < 60$: (Rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif memenuhi dari 60)

Bantuan proram SPSS diberikan pada bagian ini, dengan kriteria uji apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. (2-tailed) $< \alpha$ maka H_0 diterima. Berikut merupakan hasil output dari program SPSS terkait data yang diolah untuk menjawab rumusan hipotesis:

Tabel 4. 16.
Output SPSS Uji *one sample t test* kelas kontrol

One-Sample Test						
	Test Value = 60					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest_Kontrol	11.898	19	.000	18.75000	15.4515	22.0485

Tabel 4. 17.
Output SPSS Uji *one sample t test* kelas eksperimen

One-Sample Test						
	Test Value = 60					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest_Eksperimen	16.294	18	.000	26.31579	22.9226	29.7090

Kemudian uji rata-rata yang digunakan untuk menguji ketuntasan belajar individual rata – rata kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPA siswa IV yang telah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 60 menggunakan uji t (*one sample t test*) satu pihak yaitu pihak kanan. Dari output pertama kelas kontrol, dapat diperlihatkan bahwa banyaknya data 20 buah dengan rata-rata = 78,68 dan simpangan baku = 7,23 sedangkan ditampilkan *test value* = 60 dengan nilai $t_{hitung} = 11,898$, $t_{tabel} = 0,195$ dan nilai Asymp (2 tailed) = 0,000 dengan Kriteria pengujian yang berlaku adalah H_0 akan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 akan diterima. Dimana diperoleh dari data berdistribusi normal dan simpangan baku dengan taraf signifikan 5% dan $dk = n-1$. karena $11,898 > 0,195$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan uji beda rata-rata, Yang artinya berdasarkan data hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV MIN LAMANDAU dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif kelas IV siswa dengan

menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif > 60 yang artinya telah memenuhi KKM.

Output kedua kelas eksperimen, dapat diperlihatkan bahwa banyaknya data 19 buah dengan rata-rata = 86,32 dan simpangan baku = 7,04 sedangkan ditampilkan *test value* = 60 dengan nilai $t_{hitung} = 16,294$, $t_{tabel} = 0,200$ dan nilai Asymp (2 tailed) = 0,000 dengan Kriteria pengujian yang berlaku adalah H_0 akan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 akan diterima. Dimana diperoleh dari data berdistribusi normal dan simpangan baku dengan taraf signifikan 5% dan $dk = n-1$. karena $16,294 > 0,200$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan uji beda rata-rata, Yang artinya berdasarkan data hasil tes kemampuan berpikir kreatif maka siswa kelas IV MIN LAMANDAU dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif kelas IV siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif > 60 yang artinya telah memenuhi KKM. Hasil penghitungan lebih lengkapnya terlampir pada lampiran.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka dapat diuraikan pembahasannya sebagai berikut:

Dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh temuan yaitu rata-rata skor tes awal dari kedua kelas nilai soal *pretest* siswa sebesar 60,25 dan 56,05, ini menunjukkan kemampuan awal siswa tentang materi yang diujikan masih sangat rendah karena umumnya siswa belum mempelajarinya. Dalam mengerjakan tes awal ini siswa pada dasarnya membuat wacana ini hanya dengan cara menerka saja. Setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif, diadakan tes akhir dari hasil *posttest* pada kedua kelas dengan rata-rata skor adalah sebesar 78,68 dan 86,32. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang menjadi objek penelitian ini yaitu variabel bebas berupa model pembelajaran *mind mapping* serta variabel terikatnya yaitu kemampuan berpikir kreatif. Penjelasan sebagai berikut :

1. Pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada muatan IPA kelas IV MIN 2 Lamandau

Hipotesis penelitian ini merupakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* sebagai variabel *independent* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA sebagai variabel terikat.

Gambar 4. 1.
Sebelum diberikan perlakuan, siswa hanya menggunakan media buku saat pembelajaran



Gambar 4. 2.
Saat diberikan perlakuan dengan model *mind mapping* siswa mampu menemukan sendiri

Bertumpu pada bagian analisis data dan hasil penelitian yang dipaparkan didapatkan kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas IV MI LAMANDAU dalam mata pelajaran IPA menunjukkan adanya pengaruh menggunakan model *mind mapping*. Hal ini dilihat dari hasil analisis data yaitu ditengok melalui kelas eksperimen rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dimana *pretest* 56,05 dan *posttest* 86,32 Uji hipotesis yang telah

memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif.

Hal ini dibuktikan dikelas kontrol dengan besar *Lower* dan *Upper* yang bernilai negatif. Kelas eksperimen dengan besar *Lower* dan *Upper* yang bernilai negatif. Dimana *Lower* sebesar -35,19335 dan *Upper* sebesar -25,33297. Sig. (2-tailed) memperlihatkan angka 0,000 yang berarti $< 0,05$. Dari kriteria uji apabila *Lower* negatif dan *Upper* positif atau nilai sig. (2-tailed) $> \alpha$ maka H_0 diterima. Hal ini sama halnya H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif yang signifikan dalam mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah menggunakan model *mind mapping*. Nilai tertinggi yang dicapai yaitu pada indikator fluency dan terendah yaitu elaboration.. Berikut merupakan hasil dari presentase pencapaian indikator kemampuan berpikir kreatif.

Tabel 4. 18.
Presentase Pencapaian Indikator Berpikir kreatif kelas Eksperimen

Indikator	Hasil Pencapaian Indikator		Presentase Pencapaian Indikator	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
<i>Fluency</i>	51	69	64%	87%
<i>Elaboration</i>	36	57	45%	71%
<i>Flexibility</i>	38	67	47%	84%
<i>Originality</i>	37	62	46%	77%

Bertumpu pada tabel di atas, terkait dengan pencapaian indikator berpikir kreatif didapatkan hasil bahwa, pada kelas

eksperimen indikator Fluency, Elaboration, Flexibility, Originality mendapatkan rata-rata ketercapaian sebesar 64%, 45%, 47%, 46% yaitu terendah pada indikator elaboration dimana siswa di minta untuk menjelaskan ciri-ciri hewan pada gambar yang sudah mereka ambil secara bergatian karena pada saat guru menjelaskan siswa asik berbicara sendiri sehingga mereka kurang terfokus pada penjelasan yang dijelaskan guru sama halnya penelitian yang dikemukakan oleh Acesta,aroafa (2020:581) bahwa : "pembelajaran di kelas sangat membosankan itu mempengaruhi motivasi siswa untuk berpikir kreatif" dan Hendrawati,dkk.(2018:117) juga mengemukakan hal yang sama bahwa: "Siswa cepat bosan dan kurang fokus pada pelajaran. Hal ini berakibat pada kurangnya penguasaan siswa pada pembelajaran IPA" Pada saat posttest indikator Fluency, Elaboration, Flexibility, Originality pada kelas eksperimen Saat posttest, dimana siswa telah diberi perlakuan mengalami perbedaan rata-rata presentase menjadi sebesar 82%, 71%, 86%, 84%%. Dimana pada posttes pencapaian indikator tertinggi yaitu pada indikator fluency dimana setiap kelompok diminta untuk menjelaskan materi yang sudah disampaikan serta mengambil gambar yang sudah disiapkan oleh peneliti. Siswa merasa senang dan mudah dalam berfikir untuk menjelaskan gambar yang sudah mereka ambil. Sehingga cara berpikir siswa secara lancar dan luwes, dimana siswa akan menjadi lancar berpikir

dan mengemukakan gagasan-gagasannya serta menemukan alternatif jawaban dengan beragam menurut Zainal Aqib (Acesta,arofa.2020:584) dan Ayu,dewa.dkk (2013) juga mengemukakan hal yang sama yaitu : “Keterampilan berpikir kreatif pada dasarnya melatih pola pikir divergen pada siswa yang menekankan pada kemampuan untuk menemukan alternatif jawaban dalam menghadapi berbagai permasalahan”. Pada posttes Hal ini mengandung arti bahwa terdapat pengaruh kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif yang signifikan dalam mata pelajaran IPA menggunakan model *mind mapping*. Berikut merupakan diagram presentase ketercapaian indikator berpikir kreatif terdapat pada lampiran.

2. Perbedaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada muatan IPA kelas IV MIN 2 Lamandau

Hipotesis penelitian ini merupakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan model pembelajaran *mind mapping* sebagai variabel *independent* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA sebagai variabel terikat.



Gambar 4. 3.
kegiatan pembelajaran pretest



Gambar 4. 4.
kegiatan pembelajaran posttest

Tabel 4. 19.
Output SPSS Uji Independent sample t test kelas kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan berpikir kreatif	Equal variances assumed	3.592	.066	-6.215	38	.000	-18.50000	2.97688	-24.52639	-12.47361
	Equal variances not assumed			-6.215	31.848	.000	-18.50000	2.97688	-24.56485	-12.43515

Tabel 4. 20.
Output SPSS Uji Independent sample t test kelas eksperimen

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kreatif	Equal variances assumed	.168	.684	-12.449	36	.000	-30.26316	2.43095	-35.19335	-25.33297
	Equal variances not assumed			-12.449	35.512	.000	-30.26316	2.43095	-35.19570	-25.33061

Dari output SPSS di atas, terkait dengan uji hipotesis berupa *Independent sample t-test*, pada kelas kontrol terlihat pada kolom *Lower* dan *Upper* masing-masing bernilai negatif yakni -24.52639 untuk *Lower* dan -12.47361 untuk *Upper*. Nilai dari Sig. (2-tailed): 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa , H_0 ditolak yang berarti H_a diterima. Dengan begitu, Terdapat perbedaan kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif yang signifikan dalam mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah menggunakan model *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif. Sedangkan pada kelas eksperimen terlihat pada kolom *Lower* dan *Upper* masing-masing bernilai negatif yakni -35.19335 untuk *Lower* dan -25.33297 untuk *Upper*. Nilai dari Sig. (2-tailed): 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa , H_0 ditolak yang berarti H_a diterima. Dengan begitu, Terdapat perbedaan kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif yang signifikan dalam mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah menggunakan model *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif. Berikut table 4.21 presentase kemampuan berfikir kreatif siswa

Tabel 4. 21.
presentase kemampuan berfikir kreatif siswa

Indikator	Pretest		Posttest		Presentase			
	kontrol	eksperimen	kontrol	Eksperimen	Control		Eksperimen	
					Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
<i>Fluen cy</i>	59	51	70	69	74%	88%	64%	87%
<i>Elaboration</i>	39	36	47	57	49%	59%	45%	71%
<i>Flexibility</i>	42	38	71	67	52%	89%	47%	84%
<i>Organility</i>	40	37	55	62	50%	69%	46%	77%

Rata-rata	56%	76%	50%	79%
-----------	-----	-----	-----	-----

Dari tabel dapat dilihat bahwa presentase dari rata-rata nilai posttest pada kelas kontrol berjumlah 76% serta pencapaian indikator terendah yaitu pada indikator elaboration dimana siswa masih merasa kebingungan untuk menjabarkan secara rinci tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya karena siswa merasa bosan dan kurang terfokus pada penjelasan yang dijelaskan guru sama halnya yang dikemukakan penelitian oleh Acesta,aroafa (2020:581) bahwa : "pembelajaran di kelas sangat membosankan itu mempengaruhi motivasi siswa untuk berpikir kreatif" dan indikator tertinggi yaitu flexibility yaitu siswa dapat berfikir secara luwes sehingga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan pada kelas eksperimen berjumlah 79% serta pencapaian indikator tertinggi pada indikator fluency dimana setiap kelompok diminta untuk menjelaskan materi yang sudah disampaikan serta mengambil gambar yang sudah disiapkan oleh peneliti. Siswa merasa senang dan mudah dalam berfikir untuk menjelaskan gambar yang sudah mereka ambil sama halnya yang dikemukakan oleh Ayu,dewa,dkk (2013) juga mengemukakan hal yang sama yaitu : "Keterampilan berpikir kreatif pada dasarnya melatih pola pikir divergen pada siswa yang menekankan pada kemampuan untuk menemukan alternatif jawaban dalam menghadapi berbagai permasalahan". dan yang terendah yaitu

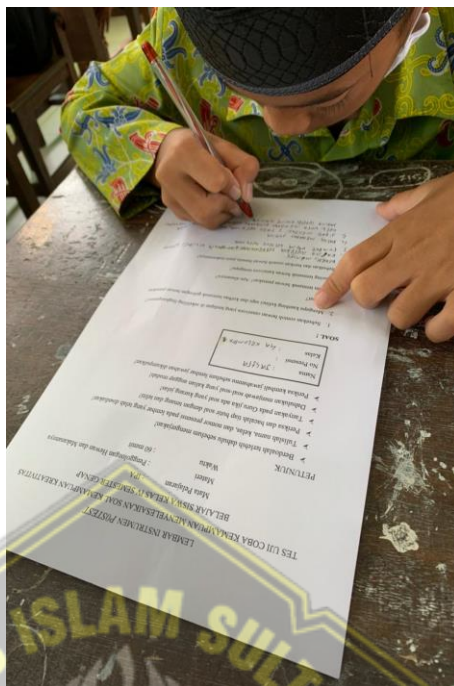
indikator elaboration karena siswa masih kebingungan menjelaskan gambar yang mereka ambil. sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi ini disebabkan karena kelas eksperimen di beri perlakuan atau treatment

3. kemampuan berfikir kreatif siswa pada muatan IPA telah memenuhi KKM

Hipotesis penelitian ini merupakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan model pembelajaran *mind mapping* sebagai variabel *independent* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA sebagai variabel terikat.



Gambar 4. 5.
Siswa Sedang Mengerjakan Soal Pretest



Gambar 4. 6.
Siswa Sedang Mengerjakan Soal Posttest

Tabel 4. 22.
Output SPSS Uji *one sample t test* kelas control

One-Sample Test						
Test Value = 60						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest_Kontrol	11.898	19	.000	18.75000	15.4515	22.0485

Tabel 4. 23.
Output SPSS Uji *one sample t test* kelas eksperimen

One-Sample Test						
Test Value = 60						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest_Eksperimen	16.294	18	.000	26.31579	22.9226	29.7090

Kemudian uji rata-rata yang digunakan untuk menguji ketuntasan belajar individual rata – rata kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPA siswa IV yang telah mendapatkan

pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 60 menggunakan uji t (*one sample t test*) satu pihak yaitu pihak kanan. Dari output pertama kelas kontrol, dapat diperlihatkan bahwa banyaknya data 20 buah dengan rata-rata = 78,68 dan simpangan baku = 7,23 sedangkan ditampilkan *test value* = 60 dengan nilai $t_{hitung} = 11,898$, $t_{tabel} = 0,195$ dan nilai Asymp (2 tailed) = 0,000 dengan Kriteria pengujian yang berlaku adalah H_0 akan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 akan diterima. Dimana diperoleh dari data berdistribusi normal dan simpangan baku dengan taraf signifikan 5% dan $dk = n-1$. karena $11,898 > 0,195$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil belajar siswa dari kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukan bahwa pencapaian indikator berpikir kreatif didapatkan hasil bahwa, pada kelas eksperimen indikator Fluency, Elaboration, Flexibility, Originality mendapatkan rata-rata ketercapaian sebesar 64%, 45%, 47%, 46% yaitu terendah pada indikator elaboration dimana siswa di minta untuk menjelaskan ciri-ciri hewan pada gambar yang sudah mereka ambil secara bergatian karena pada saat guru menjelaskan siswa asik berbicara sendiri sehingga mereka kurang terfokus pada penjelasan yang dijelaskan guru sama halnya penelitian yang dikemukakan oleh Acesa,aroafa (2020:581) bahwa :

”pembelajaran di kelas sangat membosankan itu mempengaruhi motivasi siswa untuk berpikir kreatif” dan Yuyun Hendrawati juga mengemukakan hal yang sama bahwa: ”Siswa cepat bosan dan kurang fokus pada pelajaran. Hal ini berakibat pada kurangnya penguasaan siswa pada pembelajaran IPA” Pada saat posttest indikator Fluency, Elaboration, Flexibility, Originality pada kelas eksperimen Saat posttest, dimana siswa telah diberi perlakuan mengalami perbedaan rata-rata presentase menjadi sebesar 82%, 71%, 86%, 84%%. Dimana pada posttes pencapaian indikator tertinggi yaitu pada indikator fluency dimana setiap kelompok diminta untuk menjelaskan materi yang sudah disampaikan serta mengambil gambar yang sudah disiapkan oleh peneliti. Siswa merasa senang dan mudah dalam berfikir untuk menjelaskan gambar yang sudah mereka ambil. Sehingga cara berpikir siswa secara lancar dan luwes, dimana siswa akan menjadi lancar berpikir dan mengemukakan gagasan-gagasannya serta menemukan alternatif jawaban dengan beragam menurut Zainal Aqib (Acesta,arofa.2020:584) dan dewa juga mengemukakan hal yang sama yaitu : “Keterampilan berpikir kreatif pada dasarnya melatih pola pikir divergen pada siswa yang menekankan pada kemampuan untuk menemukan alternatif jawaban dalam menghadapi berbagai permasalahan”. Pada posttes Hal ini mengandung arti bahwa terdapat pengaruh kemampuan menyelesaikan soal kemampuan

berpikir kreatif yang signifikan dalam mata pelajaran IPA menggunakan model *mind mapping*

Berdasarkan perhitungan uji beda rata-rata, Yang artinya berdasarkan data hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV MIN LAMANDAU dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif kelas IV siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif > 60 yang artinya telah memenuhi KKM. output kedua kelas eksperimen, dapat diperlihatkan bahwa banyaknya data 19 buah dengan rata-rata = 86,32 dan simpangan baku = 7,04 sedangkan ditampilkan *test value* = 60 dengan nilai $t_{hitung} = 16,294$, $t_{tabel} = 0,200$ dan nilai Asymp (2 tailed) = 0,000 dengan Kriteria pengujian yang berlaku adalah H_0 akan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 akan diterima. Dimana diperoleh dari data berdistribusi normal dan simpangan baku dengan taraf signifikan 5% dan $dk = n-1$. karena $16,294 > 0,200$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan uji beda rata-rata, Yang artinya berdasarkan data hasil tes kemampuan berpikir kreatif maka siswa kelas IV MIN LAMANDAU dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif kelas IV siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif $>$

60 yang artinya telah memenuhi KKM. Hasil penghitungan lebih lengkapnya terlampir pada lampiran



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam muatan IPA kelas IV MIN 2 LAMANDAU.

1. Dari analisis data dan hasil penelitian yang dipaparkan didapatkan kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas IV MIN 2 LAMANDAU dalam mata pelajaran IPA menunjukkan adanya pengaruh menggunakan model *mind mapping*. Hal ini dilihat dari hasil analisis data yaitu ditengok melalui kelas eksperimen rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dimana *pretest* 56,05 dan *posttest* 86,32 Uji hipotesis yang telah memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif.
2. Kemampuan berfikir kreatif siswa selama di diterapkan model pembelajaran *mind mapping* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* pada kelas kontrol dan eksperimen hal ini di buktikan dengan uji *Independent sample t-test*, pada kelas kontrol terlihat pada kolom *Lower* dan *Upper* masing-masing bernilai negatif yakni -24.52639 untuk *Lower* dan -12.47361 untuk *Upper*. Nilai dari Sig. (2-tailed): 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa , H_0 ditolak yang berarti H_a diterima. Dengan begitu, Terdapat perbedaan

kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif yang signifikan dalam mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah menggunakan model *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif. Sedangkan pada kelas eksperimen terlihat pada kolom *Lower* dan *Upper* masing-masing bernilai negatif yakni -35.19335 untuk *Lower* dan -25.33297 untuk *Upper*. Nilai dari Sig. (2-tailed): 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa, H_0 ditolak yang berarti H_a diterima. Dengan begitu, Terdapat perbedaan kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif yang signifikan dalam mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah menggunakan model *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif.

3. Kemampuan berpikir kreatif siswa pada muatan IPA telah memenuhi kriteria ketuntasan Minimum. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis dengan rumus *t-test* nilai t_{tabel} pada $\alpha 5\%$, berdasarkan uji tersebut diperoleh $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $0,195 < 11,898$ pada kelas control dan diperoleh $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $0,200 < 16,294$ pada kelas eksperimen, maka H_a diterima yang berarti terdapat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam muatan IPA kelas IV MIN 2 Lamandau telah memenuhi KKM.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa model *mind mapping* terhadap kemampuan menyelesaikan soal berpikir kreatif pada muatan IPA di MIN 2 Lamandau, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah :

1. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran *mind mapping* karena dapat digunakan sebagai alternatif pada pembelajaran IPA, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif terdapat pengaruh yang signifikan dengan model konvensional.
2. Guru sebaiknya selalu mengawasi aktivitas siswa, diharapkan pada saat melakukan percobaan, guru bisa memberikan perhatian lebih terhadap siswa agar konsentrasi mereka dapat terkondisi dan dapat mengambil alih perhatian mereka untuk dapat menjawab pertanyaan pancingan yang diberikan guru yang mengarah pada percobaan yang dilakukan pada model *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. (2020). *Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran: Jurnal Kajian*. 4, (36).
- Afandi,dkk. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*.Semarang: Unissula Press
- Annisah, S. (2014).*Penerapan Metode Mind Map Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa : Jurnal Tarbiyah*. 21, (1), 223–242.
- Arifah, Isaini. (2015). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kreativitas Dan Prestasi Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 1 Karang Anom Klaten Jawa Tengah, *Skripsi UIN Kalijaga*, Yogyakarta
- Ayu, Dewa, dkk. (2013). *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Dan Prestasi Belajar IPS : E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar.(Volume 3 Tahun 2013)*
- Buchori, A., & Setyawati, R. D. (2015). *Development learning model of character education through e-comic in elementary school : International Journal of Education and Research*.3, (9), 369–386.
- Cecep dan dady. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Grudhawaca
- Frisca, Fatimatul. (2019). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Mi Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar, *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*,Tulungagung
- Hafizallah, Y. (2017). *Tahap Dan Perkembangan Kreativitas Anak: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 1, 49–58.
- Hedrawati, Y., Putri, S. U., Pratomo, S., & Widianingsih, F. (2014).*Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan : Metodik Didaktik* 13(2), 113–124.
- Husmah, dkk.(2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press
- Karim, S., Wijayanti, D., & Maharani, R. (2020).*Analisis Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Meyeleaikan Soal Matematika Berdasarkan Tahapan Siswo: Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*.684–691.
- Kusuma, R. F. (2017).*"Menumbuhkan Kreativitas Calon Guru Sekolah Dasar*

- Melalui Praktik Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Permainan Ular Tangga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, (2), 188–194.
- Munandar, Utami.(2014).*Kreativitas dan keberkatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama
- Nelly dan Yasinta. (2019). *Pembelajaran Ipa di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Dee Publish Cv Budi Utami
- Pujianti, Y., & Juniasih, I. (2019). *The Effectiveness of Using Mind Mapping Method to Improve Child Development Assessment*:Jurnal Pendidikan Usia Dini. 13, (30), 172–186.
- Putra, R. D., Rinanto, Y., Dwiastuti, S., & Irfa, I. (2016). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016* : Proceeding Biology Education Conference. 13, (1), 330–334.
- Putri, G. F., & Pranata, O. H. (2018).*Pengaruh Media Pop-Up Card terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penggolongan Hewan berdasarkan Jenis Makanannya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5, (1), 174–183.
- Pramita dan Diana, (2015). *Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Proses Aktivitas Guru dan Siswa pada Pembelajaran IPA Terpadu: Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains 2015. (SNIPS 2015) 8 dan 9 Juni 2015, Bandung, Indonesia*
- Rabihah. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Melalui Metode Observasi Siswa Kelas IV SDN 2 Jatuh Kecamatan Pandawan: Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*:. 4, (3), 23–26.
- Shomin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sundayana. (2016). *Stastistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sutarto. (2019). *Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran: Islamic Counseling*. 2, 223.
- Widyaningrum, Retno. (2011).*Tahapan J. Bruner Dalam Pembelajaran Matematika Pada Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Di Sekolah Dasar (Sd/Mi): Jurnal Cendekia*. Vol. 9 No. 1(Januari–Juni 2011)
- Winarno, Edy (2015). *Panduan Dasar SPSS*. Jakarta: PT Alex Media Kompotindo.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat izin penelitian



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
 Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112 Telp (024) 6583584 (8 Sal) Fax (024) 6582455
 email: informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No. : 012/A.1/SA-FKIP/II/2021
Lamp. : --
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MIN Lamandau
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, amiin.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Hidayah Turrohmah
NIM	: 34301700017
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Dosen Pembimbing 1	: Rida Fironika KD, M.Pd
Dosen Pembimbing 2	: Yunita Sari, M.Pd

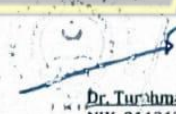
Akan mengadakan **Penelitian** di sekolah yang Bapak / Ibu pimpin dengan judul: **"Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Muatan IPA Kelas IV MIN 2 Lamandau"**. Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon Bapak / Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir / skripsi.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Rajab 1442 H
 22 Februari 2021 M

Dekan,


Dr. Turahmat, M.Pd
 NIK. 211312011

Lampiran 2. Surat Keterangan Setelah Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMANDAU
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 LAMANDAU
 Alamat : Jln. Lintas Kalimantan Rt.08 Purwareja Kec.Sematu Jaya

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 13 /Mi.15.12.02/PP.00.01/02/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HELMI, S.Ag**
 NIP : 19710621 200003 1004
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MIN 2 Lamandau

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

NO	NAMA	NIM	PROGRAM STUDI
1	HIDAYAH TURROHMAH	34301700017	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian/observasi di MIN 2 Lamandau dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Muatan IPA Kelas IV MIN 2 Lamandau” pada tanggal 24 Februari 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwareja, 24 Februari 2021
 Kepala MIN 2 Lamandau,

HELMI, S.Ag
 NIP.19710621 200003 1004



Scanned by TapScanner

Lampiran 3. Silabus, dan RPP

SILABUS PEMBELAJARAN IPA

Satuan Pendidikan : MIN 2 Lamandau
 Materi Pokok : Penggolongan hewan dan makanannya
 Kelas / Semester : IV (Empat) / Genap
 Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (4x 35 menit)

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Ilmu Pengetahuan Alam	3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan 3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya 4.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	3.1.1 Mengidentifikasi fungsi hewan dalam pelestarian lingkungan 3.8.1 Mengidentifikasi pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam dalam menjaga keseimbangan alam 4.1.1 Membuat diagram venn fungsi hewan dalam pelestarian lingkungan 4.8.1 Membuat poster tentang upaya pelestarian hewan sebagai sumber daya alam	- Pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam dalam menjaga keseimbangan alam. - Upaya pelestarian hewan sebagai sumber daya alam dalam menjaga keseimbangan alam. - Diagram venn. - Bagian-bagian hewan dan fungsinya. - Membuat laporan tentang bagian-bagian hewan dan fungsinya	- Menuliskan dalam diagram venn yang tersedi - Membaca teks tentang karakteristik tempat hidup hewan, pengaruh keadaan alam (iklim dan bentuk muka bumi) terhadap kehidupan hewan - Mengamati gambar hewan atau tumbuhan di Indonesia yang dilindungi dan langka (Misalnya. Komodo, Badak Bercula, bunga	- Religius - Nasionalis - Mandiri - Gotong Royong - Integritas	Sikap: - Jujur - Disiplin - Tanggung Jawab - Santun - Peduli - Percaya diri - Kerja Sama Jurnal: - Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain Penilaian Diri: - Peserta didik	24 JP	- Buku Guru - Buku Siswa - Aplikasi Media - Internet Lingkungan

			laporan bagian-bagian hewan dalam bentuk diagram venn,	bangkai) • Mengumpulkan gambar tentang hewan dan tumbuhan langka yang dilindungi • Membaca teks tentang hewan dan tumbuhan langka yang dilindungi • Mengamati hewan peliharaan dan menjawab pertanyaan • Mendiskusikan ciri-ciri khas hewan dan mengaitkan ciri-ciri khusus hewan dengan karakteristik tempat hidupnya		mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah Pengetahuan Tes tertulis • Melakukan identifikasi masalah keseimbangan lingkungan • Melakukan pengamatan bentang alam Indonesia (pantai, daratan rendah		
--	--	--	---	--	--	---	--	--

						dan dataran tinggi) • Mendiskusikan sikap bijak terhadap tumbuhan di lingkungan sekitar • Menyusun daftar pertanyaan tentang hak dan kewajiban untuk memelihara hewan dan tumbuhan • Membuat pertanyaan tentang hasil karya temannya • Mengelompokkan pertanyaan		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

						berdasarkan pertanyaan yang baik • Memahami ciri-ciri pertanyaan yang baik • Menggali informasi tentang karakteristik tempat tinggal dan pemanfaatan sumber daya alam • Mendiskusikan hak dan kewajiban tentang kegiatan menanam dan merawat tumbuhan		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

						Keterampilan Praktik/Kinerja • Melakukan simulasi wawancara kepada masyarakat sekitar sesuai pertanyaan yang telah disusun • Berkreasi membuat kolase dari bahan alam tentang hewan atau tumbuhan di sekitarnya • Melakukan identifikasi bagian-bagian		
--	--	--	--	--	--	---	--	--



						tumbuhan dan fungsinya (tumbuhan yang ada di sekitar) • Membuat jadwal merawat tanaman • Melakukan apresiasi karya seni kolase dari bahan alam tentang hewan atau tumbuhan di sekitarnya • Melakukan simulasi wawancara kepada masyarakat		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

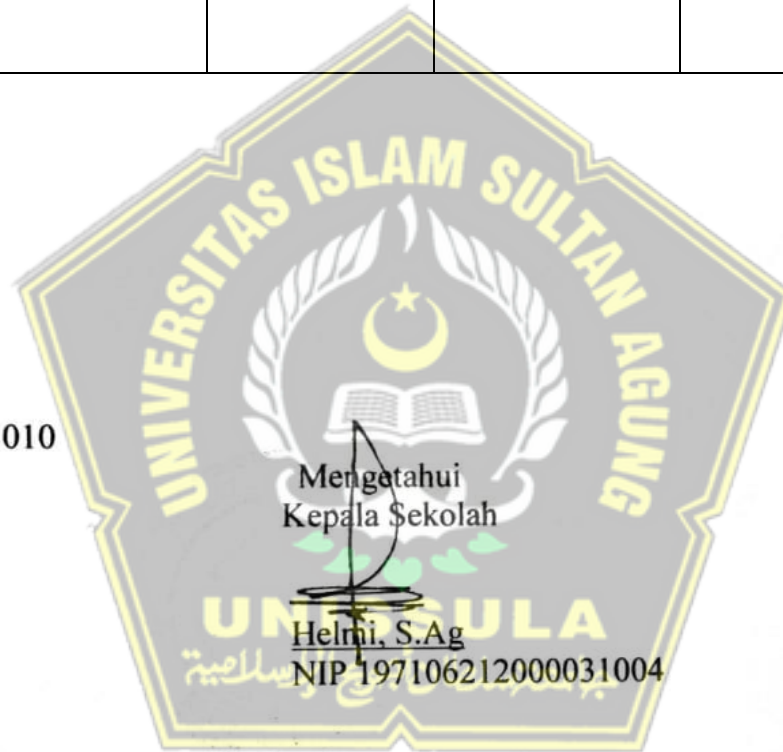


						at sekitar sesuai pertanyaa n yang telah disusun		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

Guru Kelas IVB



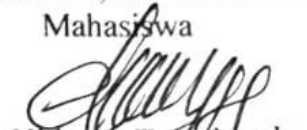
Eddy Sucipto, S.Pd.
NIP.199006182020121010



Mengetahui
Kepala Sekolah

Helmi, S.Ag
NIP.197106212000031004

Lamandau, 26 Februari 2021
Mahasiswa



Hidayah Turrohman
NIM 34301700017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN I

Satuan Pendidikan : MIN 2 Lamandau
Kelas / Semester : 4 /2
Tema : Cita-Citaku(Tema 6)
Sub Tema : Hebatnya Cita-Citaku (Sub Tema 2)
Muatan Terpadu : IPA
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar, siswa mampu membuat daftar pertanyaan untuk persiapan wawancara dengan tepat.
2. Dengan mengamati gambar, siswa mampu membuat pertanyaan tertulis menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif untuk persiapan wawancara dengan benar.
3. Dengan diskusi pemecahan masalah, siswa mampu mengidentifikasi pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam dalam menjaga keseimbangan alam dengan tepat.
4. Dengan membuat poster, siswa mampu menjelaskan tentang pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam dalam menjaga keseimbangan alam dengan sistematis.
5. Dengan diskusi pemecahan masalah, siswa mampu menjelaskan upaya pelestarian hewan sebagai sumber daya alam dengan sistematis.
6. Dengan membuat poster, siswa mampu melakukan upaya pelestarian hewan sebagai sumber daya alam dengan kepedulian yang tinggi.
7. Dengan mengamati gambar, siswa mampu mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan tepat.
8. Dengan mengamati gambar, siswa mampu menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan sistematis.



B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 menit
Kegiatan Inti	A. Mengamati 1. Siswa Guru mengingatkan kembali materi tentang tumbuhan sebagai sumber daya alam hayati yang harus dijaga keberadaannya. 2. Sebagai kegiatan pembuka, guru memperlihatkan gambar hewan di Indonesia yang dilindungi karena hampir punah (Komodo, Badak Bercula Satu).Guru mengajukan pertanyaan: Bagaimana keberadaan hewan ini? Mengapa hewan ini dilindungi? (Critical Thinking and Problem Solving) 3. Siswa mengamati foto burung Cendrawasih dengan teliti. 4. Siswa membaca senyap teks tentang burung Cendrawasih untuk melengkapi jawaban yang telah mereka buat. 5. Siswa menjawab pertanyaan bacaan tentang burung Cendrawasih, terkait materi tentang pentingnya menjaga kelestarian burung tersebut. Jawaban siswa diperiksa guru menggunakan rubrik (penilaian 1) 6. Siswa kemudian memilih satu jenis hewan yang menurut mereka paling menarik. 7. Siswa membuat daftar pertanyaan tentang hewan tersebut. (Creativity and Innovation) 8. Siswa mendiskusikan daftar pertanyaan tersebut bersama guru secara klasikal. Daftar pertanyaan siswa diperiksa guru menggunakan rubrik (penilaian 2) 9. Guru memberikan penguatan: Hewan sebagai sumber daya alam hayati juga memiliki peran penting dalam kelestarian lingkungan. Kita wajib merawat dan menyayangi hewan sebagai wujud syukur pada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah menganugerahkan beragam jenis hewan yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan manusia. B. Membaca 1. Siswa membaca teks tentang beragam jenis kupu-kupu. 2. Siswa secara berpasangan menjawab pertanyaan- pertanyaan terkait materi Tugas dan sikap belajar siswa dinilai menggunakan rubrik (penilaian 3) 3. Siswa berkreasi membuat poster ajakan untuk menjaga kelestarian satu jenis hewan pilihan yang ada di daerah setempat. (Creativity and Innovation) 4. Siswa disarankan untuk memilih jenis hewan yang dilindungi karena keberadaannya yang mulai langka.	150 menit

Kegiatan Penutup	Peserta Didik : ➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. Guru : ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/ portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian	15 menit
-------------------------	--	-------------

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Guru Kelas IVB

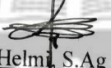

Eddy Sucipto, S.Pd.¹
NIP.199006182020121010

Lamandau, 26 Februari 2021

Mahasiswa


Hidayah Furrohmah
NIM 34301700017

Mengetahui
Kepala Sekolah


Helmi S. Ag
NIP.197106212000031004



LAMPIRAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

A. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Pengetahuan = Tes (Tertulis)
- b. Penilaian Sikap = Nontes (Observasi)
- c. Penilaian Keterampilan = Nontes (Penugasan)

2. Instrumen Penilaian

- a. Penilaian Pengetahuan = Lembar Soal Posttest
- b. Penilaian Sikap = Lembar Pengamatan
- c. Penilaian Keterampilan = Lembar Rubrik



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan : MIN 2 Lamandau

Kelas / Semester : 4 /1

Tema : Cita-Citaku(Tema 6)

Sub Tema : Hebatnya Cita-Citaku (Sub Tema 2)

Muatan Terpadu : IPA

Pembelajaran ke : 2

Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah eksplorasi, siswa mampu menyebutkan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya
2. Setelah menggunakan model *mind mapping* , siswa mampu menjelaskan penggolongan hewan dan makanannya yang telah disajikan dengan terperinci.
3. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi penggolongan hewan dan jenis makanannya di lingkungan dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 menit
Kegiatan Inti	Mengamati 1. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 2. Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari 3. Kemudian peneliti membuat beberapa kelompok belajar 4. Lalu setiap kelompok diminta untuk menjelaskan materi yang sudah di sampaikan serta mengambil gambar yang	150 menit

	sudah disiapkan oleh peneliti - Selanjutnya setiap kelompok mengamati ciri-ciri hewan yang sudah di ambil oleh masing-masing kelompok - Lalu siswa diminta untuk menjelaskan ciri-ciri hewan pada gambar yang sudah mereka ambil secara bergiliran setiap kelompok - Guru menggunakan model <i>mind mapping</i> Secara interaktif, guru memberikan penjelasan mengenai penggolongan hewan dan makanannya - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat - Guru menunjuk beberapa siswa maju ke depan secara bergantian. - Siswa diminta mencerirakan ulang tentang materi yang sudah dijelaskan. - Satu siswa menceritakan satu hewan berdasarkan jenis makanannya yang terdapat pada susunan <i>mind mapping</i> - Kemudian bergantian dengan siswa lain Ayo Mengerjakan - Siswa secara mandiri di minta untuk mengamati ciri-ciri hewan dan menggolongkan berdasarkan jenis makanannya di lembar kerja yang di berikan oleh Guru. - Sehingga siswa mampu mengeksplorasi setiap golongan hewan dan jenis makanannya. - Guru berkeliling dan memandu siswa yang mengalami kesulitan. Ayo Mencoba - Guru menunjukan kembali susunan <i>mind mapping</i> dan menjelaskan mengenai gambar yang terdapat di dalamnya. - Gambar hewan berdasarkan jenis makanannya - Siswa diharapkan untuk menganalisis setiap gambar dengan bahasa mereka sendiri, mampu menemukan sendiri,serta menyimpulkan golongan hewan yang ada disekitarnya.	
Kegiatan Penutup	➤ Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini ➤ Guru memberikan penguatan dan kesimpulan ➤ Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. ➤ Penugasan di rumah ➤ Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. ➤ Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Guru Kelas IVB


Eddy Sucipto, S.Pd.¹
 NIP.199006182020121010

Lamandau 26 Februari 2021

Manasiswa

Hidayah Purrohman
 NIM 34301700017

Mengetahui
 Kepala Sekolah


Helmi S. Ag
 NIP 197106212000031004



LAMPIRAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

A. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Pengetahuan = Tes (Tertulis)
- b. Penilaian Sikap = Nontes (Observasi)
- c. Penilaian Keterampilan = Nontes (Penugasan)

2. Instrumen Penilaian

- a. Penilaian Pengetahuan = Lembar Soal Posttest
- b. Penilaian Sikap = Lembar Pengamatan
- c. Penilaian Keterampilan = Lembar Rubrik



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan : MIN 2 Lamandau
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Cita-Citaku(Tema 6)
Sub Tema : Hebatnya Cita-Citaku (Sub Tema 2)
Muatan Terpadu : IPA
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

4. Setelah eksplorasi, siswa mampu menyebutkan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya
5. Setelah menggunakan model *mind mapping* , siswa mampu menjelaskan penggolongan hewan dan makanannya yang telah disajikan dengan terperinci.
6. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi penggolongan hewan dan jenis makanannya di lingkungan dengan tepat.

A. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	4. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 5. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 menit
Kegiatan Inti	Mengamati 1. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 2. Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari 3. Kemudian peneliti membuat beberapa kelompok belajar 4. Lalu setiap kelompok diminta untuk menjelaskan materi yang sudah di sampaikan serta mengambil gambar yang sudah	150 menit

	disiapkan oleh peneliti - Selanjutnya setiap kelompok mengamati ciri-ciri hewan yang sudah di ambil oleh masing-masing kelompok - Lalu siswa diminta untuk menjelaskan ciri-ciri hewan pada gambar yang sudah mereka ambil secara bergiliran setiap kelompok - Guru menggunakan model <i>mind mapping</i> Secara interaktif, guru memberikan penjelasan mengenai penggolongan hewan dan makanannya - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat - Guru menunjuk beberapa siswa maju ke depan secara bergantian. - Siswa diminta mencerirakan ulang tentang materi yang sudah dijelaskan. - Satu siswa menceritakan satu hewan berdasarkan jenis makanannya yang terdapat pada susunan <i>mind mapping</i> - Kemudian bergantian dengan siswa lain Ayo Mengerjakan - Siswa secara mandiri di minta untuk mengamati ciri-ciri hewan dan menggolongkan berdasarkan jenis makanannya di lembar kerja yang di berikan oleh Guru. - Sehingga siswa mampu mengeksplorasi setiap golongan hewan dan jenis makanannya. - Guru berkeliling dan memandu siswa yang mengalami kesulitan. Ayo Mencoba - Guru menunjukan kembali susunan <i>mind mapping</i> dan menjelaskan mengenai gambar yang terdapat di dalamnya. - Gambar hewan berdasarkan jenis makanannya - Siswa diharapkan untuk menganalisis setiap gambar dengan bahasa mereka sendiri, mampu menemukan sendiri,serta menyimpulkan golongan hewan yang ada disekitarnya.	
Kegiatan Penutup	➤ Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini ➤ Guru memberikan penguatan dan kesimpulan ➤ Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. ➤ Penugasan dirumah ➤ Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. ➤ Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.	15 menit

B. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Guru Kelas IVB


Eddy Sucipto, S.Pd.¹
 NIP.199006182020121010

Lamandau 26 Februari 2021

Manasiswa

Hidayah Purrohman
 NIM 34301700017

Mengetahui
 Kepala Sekolah


Helmi S. Ag
 NIP 197106212000031004



LAMPIRAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

A. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Pengetahuan = Tes (Tertulis)
- b. Penilaian Sikap = Nontes (Observasi)
- c. Penilaian Keterampilan = Nontes (Penugasan)

2. Instrumen Penilaian

- a. Penilaian Pengetahuan = Lembar Soal Posttest
- b. Penilaian Sikap = Lembar Pengamatan
- c. Penilaian Keterampilan = Lembar Rubrik



Lampiran 4. Lembar Studi Dokumentasi

LEMBAR STUDI DOKUMENTASI

No	Jenis Dokumentasi	Check-List (√)
1	Daftar Nama Siswa	√
2	Foto	√
3	Nilai Ulangan Harian IPA	√
4	Hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya	√



Lampiran 5. Daftar Sampel

DAFTAR SAMPEL

No	Nama	Kode
1	Alma Ibnu T	E-01
2	Alifiano raditya	E-02
3	Ayu nur khasanah	E-03
4	Desnia ayu ainuha	E-04
5	Ela ramadhani	E-05
6	Farel asti	E-06
7	Ferdy ardiansyah	E-07
8	Furqon alamsiyah	E-08
9	Gohan syaputra	E-09
10	Iqbal mubarak	E-10
11	Jastra sensi	E-11
12	Qoirul anwar	E-12
13	Layinatu syifa	E-13
14	Maulana huda	E-14
15	Nadina syafira	E-15
16	Rafikah azizah	E-16
17	Reni kholifiana	E-17
18	Sintya ramadhani	E-18
19	Thalita alfa	E-19
20	Yesita ramalia	E-20
21	Yusril saputra	E-21
22	Maila ainnun	E-22
23	Ahmad Afreza	E-23
24	Ahmad Basid	E-24
25	Muhammad Baihaqi	E-25
26	Edo jaya saputra	E-26
27	Khoiriyanto	E-27
28	Kayla adelia silviani	E-28
29	Melisa aprilia	E-29
30	Ulfa agustina	E-30
31	M. azzam mulana	E-31
32	Nishfy ananda walatika	E-32
33	Elisabet desipa	E-33
34	Resy sisilia putri	E-34
35	Indri setiani	E-35
36	Tsabita zalika nasuhah	E-36
37	Muhammad fadilillah	E-37
38	Abyan mustofa	E-38
39	Dirly firmansah	E-39

Lampiran 6. Kisi-Kisi Soal Tes Uji Coba

KISI-KISI UJI COBA KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF IPA

NO	MUATAN PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	INDIKATOR BERPIKIR KREATIF	BENTUK SOAL	LEVEL	NO SOAL
1	IPA	3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan 3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya 4.1 Menyajikan laporan hasil	Disajikan soal, siswa bisa menjelaskan beberapa jenis golongan hewan	Berpikir lancar (fluency)	Uraian	C4	1
			Disajikan soal, siswa mampu mengidentifikasi makanan hewan yang dikenal dilingkungan	Berpikir memerinci (elaboration)	Uraian	C4	2,6
			Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan hewan berdasarkan jenis makanannya	Berpikir luwes (flexibility)	Uraian	C5	3,7
			Disajikan soal, siswa mampu menggolongkan hewan dilingkungan sekitar berdasarkan jenis makanannya	Berpikir orisinal (originality)	Uraian	C4	4,8,9

	pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang- orang di lingkungannya	Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan ciri-ciri hewan berdasarkan makanannya	Berpikir lancar (fluency)	Uraian	C6	5,10
--	--	---	--------------------------------------	---------------	-----------	-------------

Lampiran 7. Lembar Instrumen Tes Uji Coba

LEMBAR INSTRUMEN

TES UJI COBA KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA KELAS IV SEMESTER GENAP

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Penggolongan Hewan dan Makanannya

Waktu : 60 menit

PETUNJUK

- Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan!
- Tulislah nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar yang telah disediakan!
- Periksa dan bacalah tiap butir soal dengan tenang dan teliti!
- Tanyakan pada Guru jika ada soal yang kurang jelas!
- Dahulukan menjawab soal-soal yang kalian anggap mudah!
- Periksa kembali jawabanmu sebelum lembar jawaban dikumpulkan!

Nama :

No Presensi :

Kelas :

SOAL !

1.



Gambar diatas merupakan golongan hewan herbivora, Mengapa jelaskan?

2. Sebutkan dan jelaskan ada berapa penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya?

3.



Gambar 1



Gambar 3



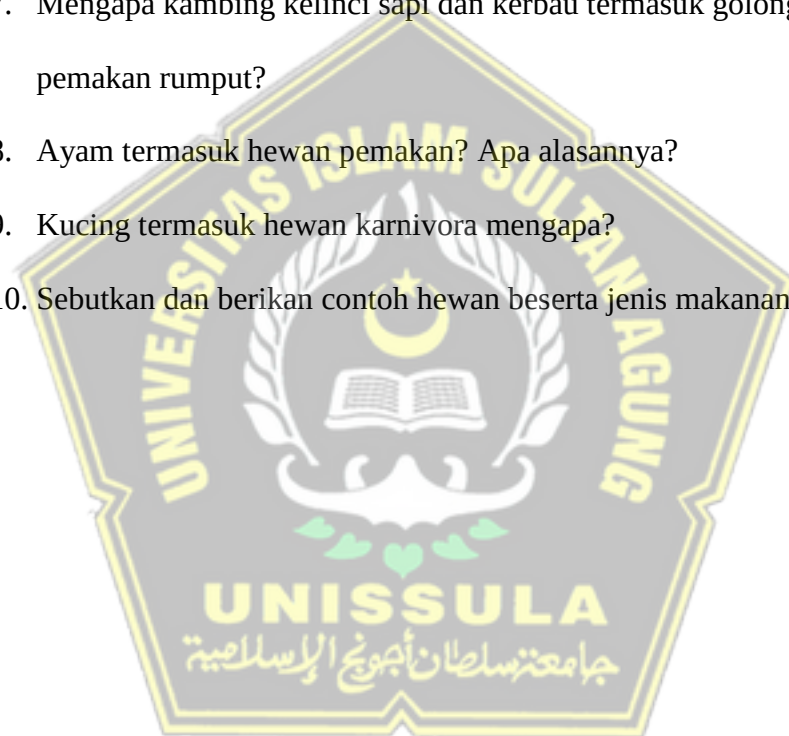
Gambar 2



Gambar 4

Dari gambar diatas golongan berdasarkan jenis makanannya!

4. Sebutkan ciri-ciri dari ke empat hewan diatas berdasarkan jenis makanannya?
5. Apa yang di maksud dengan herbivora,karnivora, dan omnivora?
6. Sebutkan contoh hewan omnivora yang terdapat di sekeliling lingkunganmu?
7. Mengapa kambing kelinci sapi dan kerbau termasuk golongan hewan pemakan rumput?
8. Ayam termasuk hewan pemakan? Apa alasannya?
9. Kucing termasuk hewan karnivora mengapa?
10. Sebutkan dan berikan contoh hewan beserta jenis makanannya?



Lampiran 8. Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

KUNCI JAWABAN

TES UJI COBA KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA KELAS IV SEMESTER GENAP

No	Soal	Jawaban									
1.	  Gambar diatas merupakan golongan hewan herbivora, Mengapa jelaskan?	Karena pemakan tumbuhan, herbivora memiliki gigi geraham yang berguna mengunyah fungsi tanaman hijau menjadi lembut serta gigi seri untuk memotong tanaman hijau sebelum dikunyah									
2.	Sebutkan dan jelaskan ada berapa penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya?	Ada 3 yaitu: <table> <tr> <td>Herbivora</td> <td>adalah</td> <td>hewan pemakan tumbuhan</td> </tr> <tr> <td>Karnivora</td> <td>adalah</td> <td>hewan pemakan daging</td> </tr> <tr> <td>Omnivora</td> <td>adalah</td> <td>hewan pemakan segalanya</td> </tr> </table>	Herbivora	adalah	hewan pemakan tumbuhan	Karnivora	adalah	hewan pemakan daging	Omnivora	adalah	hewan pemakan segalanya
Herbivora	adalah	hewan pemakan tumbuhan									
Karnivora	adalah	hewan pemakan daging									
Omnivora	adalah	hewan pemakan segalanya									

3.	 Gambar 1  Gambar 2  Gambar 3  Gambar 4 Dari gambar diatas golongan berdasarkan jenis makanannya!	Gambar 1 dan gambar 2 merupakan golongan hewan karnivora sebab memiliki ciri-ciri : • Kuku atau cakar yang tajam • Gigi taring yang berperan untuk merobek daging • Kecepatan lari yang menarik supaya bisa mengejar serta memburu mangsanya gambar 3 dan gambar 4 merupakan tergolong hewan omnivora sebab memiliki ciri-ciri sebagai berikut: • Menelan tumbuhan serta daging • Pencernaan yang kompleks • Gigi yang tajam dibagian depan • Gigi yang datar dibagian belakang
4.	Sebutkan ciri-ciri dari ke empat hewan diatas berdasarkan jenis makanannya?	Gambar 1 yaitu kucing dan gambar 2 macan tutul merupakan golongan hewan karnivora sebab memiliki ciri-ciri :

		• Kuku atau cakar yang tajam • Gigi taring yang berperan untuk merobek daging • Kecepatan lari yang menarik supaya bisa mengejar serta memburu mangsanya gambar 3 monyet dan gambar 4 beruang merupakan tergolong hewan omnivora sebab memiliki ciri-ciri sebagai berikut: • Menelan tumbuhan serta daging • Pencernaan yang kompleks • Gigi yang tajam dibagian depan, gigi yang datar dibagian belakang
5.	Apa yang di maksud dengan herbivora,karnivora, dan omnivora?	• Herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan,makanan intinya yaitu rumput dan berkembang biak dengan vivipar • Karnivora adalah hewan pemakan daging, Kuku atau cakar yang tajam,Gigi taring yang berperan untuk merobek daging • Omnivora adalah hewan

		pemakan segalanya, Menelan tumbuhan serta daging, Pencernaan yang kompleks, Gigi yang tajam dibagian depan, Gigi yang datar dibagian belakang
6.	Sebutkan contoh hewan omnivora yang terdapat di sekeliling lingkunganmu?	Kucing, anjing, babi
7.	Mengapa kambing kelinci sapi dan kerbau termasuk golongan hewan pemakan rumput?	Karena pemakan tumbuhan, herbivora memiliki gigi geraham yang berguna mengunyah fungsi tanaman hijau menjadi lembut serta gigi seri untuk memotong tanaman hijau sebelum dikunyah
8.	Ayam termasuk hewan pemakan? Apa alasannya?	Omnivora karena ayam hewan pemakan segalanya, Menelan tumbuhan serta daging, Pencernaan yang kompleks, Gigi yang tajam dibagian depan, Gigi yang datar dibagian belakang
9.	Kucing termasuk hewan karnivora mengapa?	Karena memiliki ciri-ciri : • Kuku atau cakar yang tajam • Gigi taring yang berperan untuk merobek daging • Kecepatan lari yang menarik

		supaya bisa mengejar serta memburu mangsanya
10.	Sebutkan dan berikan contoh hewan beserta jenis makanannya?	Ada 3 yaitu: 1. Herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan contohnya sapi,kambing 2. Karnivora adalah hewan pemakan daging,kucing,macan dll 3. Omnivora adalah hewan pemakan segalanya,ayam,monyet dll



**PEDOMAN PENSEKORAN INSTRUMEN UJI COBA KEMAMPUAN SOAL BERPIKIR KREATIF KELAS IV
MATERI PENGGOLONGAN HEWAN BERDASARKAN JENIS MAKANAN**

NO	Skor					
	0	1	2	3	4	5
1	Tidak menjawab	Menjawab tetapi salah	Siswa mampu menentukan dan menuliskan apa yang diketahui dengan benar	siswa mampu menuentukan tentang apa yang diketahui dan ditanya	siswa mampu, menuliskan yang diketahui, ditanya, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan langkah yang tepat dan hasil yang tepat	Peserta didik mampu menegaskan apa yang telah di dapatkan dari hasil pengerjaannya
2	Tidak menjawab	Menjawab tetapi salah	Siswa mampu menentukan dan menuliskan apa yang diketahui dengan benar	Siswa mampu menuentukan tentang apa yang diketahui dan ditanya	Siswa mampu, menuliskan yang diketahui, ditanya, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan langkah yang tepat dan hasil yang tepat.	Siswa mampu menegaskan apa yang telah di dapatkan dari hasil pengerjaannya
3	Tidak menjawab	Menjawab tetapi salah	Siswa mampu menentukan dan menuliskan apa yang diketahui	Siswa mampu menuentukan tentang apa yang diketahui dan	siswa mampu, menuliskan yang diketahui, ditanya, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penggolongan	siswa mampu menegaskan apa yang telah di dapatkan dari hasil

			dengan benar	ditanya	hewan berdasarkan jenis makanannya dengan langkah yang tepat dan hasil yang tepat	pengerjaannya
4	Tidak menjawab	Menjawab tetapi salah	siswa mampu menentukan dan menuliskan apa yang diketahui dengan benar	siswa mampu menuentukan tentang apa yang diketahui dan ditanya	siswa mampu, menuliskan yang diketahui, ditanya, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan langkah yang tepat dan hasil yang tepat	Siswa mampu menegaskan apa yang telah di dapatkan dari hasil pengerjaannya
5	Tidak menjawab	Menjawab tetapi salah	siswa mampu menentukan dan menuliskan apa yang diketahui dengan benar	siswa mampu menuentukan tentang apa yang diketahui dan ditanya	Siswa mampu, menuliskan yang diketahui, ditanya, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan langkah yang tepat dan hasil yang tepat	Siswa mampu menegaskan apa yang telah di dapatkan dari hasil pengerjaannya
6	Tidak menjawab	Menjawab tetapi salah	Siswa mampu menentukan dan menuliskan apa yang diketahui dengan benar	siswa mampu menuentukan tentang apa yang diketahui dan ditanya	siswa mampu, menuliskan yang diketahui, ditanya, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan langkah yang tepat dan hasil yang tepat	siswa mampu menegaskan apa yang telah di dapatkan dari hasil pengerjaannya

7	Tidak menjawab	Menjawab tetapi salah	siswa mampu menentukan dan menuliskan apa yang diketahui dengan benar	siswa mampu menuentukan tentang apa yang diketahui dan ditanya	siswa mampu, menuliskan yang diketahui, ditanya, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan langkah yang tepat dan hasil yang tepat	siswa mampu menegaskan apa yang telah di dapatkan dari hasil pengerjaannya
8	Tidak menjawab	Menjawab tetapi salah	siswa mampu menentukan dan menuliskan apa yang diketahui dengan benar	Siswa mampu menuentukan tentang apa yang diketahui dan ditanya	siswa mampu, menuliskan yang diketahui, ditanya, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan langkah yang tepat dan hasil yang tepat	siswa mampu menegaskan apa yang telah di dapatkan dari hasil pengerjaannya
9	Tidak menjawab	Menjawab tetapi salah	Siswa mampu menentukan dan menuliskan apa yang diketahui dengan benar	Siswa mampu menuentukan tentang apa yang diketahui dan ditanya	Siswa mampu, menuliskan yang diketahui, ditanya, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan langkah yang tepat dan hasil yang tepat	Siswa mampu menegaskan apa yang telah di dapatkan dari hasil pengerjaannya
10	Tidak menjawab	Menjawab tetapi salah	Siswa mampu menentukan dan menuliskan apa	Siswa mampu menuentukan tentang apa yang	Siswa mampu, menuliskan yang diketahui, ditanya, dan memecahkan masalah yang	Siswa mampu menegaskan apa yang telah di

			yang diketahui dengan benar	diketahui dan ditanya	berkaitan dengan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan langkah yang tepat dan hasil yang tepat	dapatkan dari hasil pengerjaannya
--	--	--	-----------------------------	-----------------------	---	-----------------------------------



Lampiran 9. Daftar Nama siswa kelas uji coba instrument**Daftar Nama siswa Kelas Uji Coba Instrument**

NO	NAMA	CODE
1	Adarila arita	UC-01
2	Maulana Firrizki	UC-02
3	Moza Dwi Cahyanitya	UC-03
4	Aulia Nur Diva Maharani	UC-04
5	Ardiansyah arrozaq	UC-05
6	Fernanda putri	UC-06
7	Muhammad ubaidilah	UC-07
8	Adi saputra	UC-08
9	Alisa aniditya	UC-09
10	Alya Zahra K	UC-10
11	Didik ardiansyah	UC-11
12	Fatimah Azzahra Nur	UC-12
13	Wasis utami widya	UC-13
14	Nur hamidah	UC-14
15	Ari apriliansyah	UC-15
16	Azza Kriswa Dewanti	UC-16
17	Rossa linda siregar	UC-17
18	Arka saputra	UC-18
19	Arsen neo	UC-19
20	Fattan atyah	UC-20
21	Adelia Ramadhani	UC-21
22	Aditya Ega Pradita	UC-22
23	Fikry Putra	UC-23
24	Ahmad Sahal	UC-24
25	Amalia Nurul Lathifah	UC-25
26	Andhika Firmansyah	UC-26
27	Arkin Rifki Tito Gunawan	UC-27
28	Berlina Rosa Ameliya	UC-28
29	Candra Amelia Putri	UC-29
30	Dava Andra Alifansyah	UC-30
31	Desvita Zahra Anggraeny	UC-31
32	Dimas Karel Putera Riyadi	UC-32
33	Fadia Amelia Azzahra	UC-33
34	Adel Zanoari	UC-34

NO	NAMA	CODE
35	Firdha Rahmadhani	UC-35
36	Fito Adi Kuncoro	UC-36
37	Hafizh Angga Rizky Ubaidillah	UC-37
38	Hikmal Akbar Putra Setiawan	UC-38
39	Ilham Arif Hidayat	UC-39



Lampiran 10. Data hasil Uji Coba Instrumen

DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN

Kode	No soal										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
H01	2	1	2	0	1	4	2	4	1	2	19
H03	2	0	2	0	0	0	1	0	1	1	7
H04	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	24
H05	0	3	0	3	3	2	3	2	4	3	23
H06	0	2	0	2	2	3	2	3	3	2	19
H07	2	0	2	0	4	3	2	3	0	2	18
H08	1	1	1	1	1	4	1	4	3	1	18
H09	2	2	2	2	3	1	3	1	2	3	21
H10	4	4	4	4	2	3	4	3	1	4	33
H11	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	30
H12	1	2	1	2	3	0	4	0	2	4	19
H13	2	0	2	0	1	3	4	3	1	4	20
H14	3	2	3	2	1	1	0	1	2	0	15
H15	2	3	2	3	2	2	1	2	3	1	21
H16	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	30
H17	1	4	1	4	4	3	4	3	4	4	32
H18	1	2	1	2	2	2	0	2	3	0	15
H19	0	3	0	3	1	2	1	2	2	1	15
H20	3	1	3	1	2	4	1	4	2	1	22
H21	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
H22	3	0	3	0	0	3	4	3	1	4	21
H23	3	0	3	0	2	1	3	1	2	3	18
H24	4	2	4	2	1	0	3	0	1	3	20
H25	2	4	2	4	3	3	0	3	3	0	24
H26	1	1	1	2	1	2	0	2	2	0	12
H27	2	3	2	3	1	4	3	4	4	3	29
H28	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	13
H29	3	2	3	2	3	4	2	4	4	2	29
H30	1	2	1	2	3	1	3	1	1	3	18
H31	1	3	1	3	2	4	4	4	4	4	30
H32	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	26
H33	2	4	2	4	4	2	1	2	2	1	24
H34	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	32
H35	0	0	0	0	3	1	2	3	1	2	12
H36	2	4	2	4	2	2	0	2	2	0	20
H37	1	1	1	1	4	3	2	4	3	2	22
H38	3	2	3	2	0	3	3	0	3	3	22
H39	0	3	0	3	2	4	0	2	4	0	18
H02	4	0	4	4	0	1	1	1	2	1	18

Lampiran 11. Hasil Uji Validitas Butir Soal Uji Coba (Output SPSS) Butir soal no 1

Correlations

		x1	y
x1	Pearson Correlation	1	.425**
	Sig. (2-tailed)		.007
	N	39	39
y	Pearson Correlation	.425**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Butir soal no 2

Correlations

		y	x2
y	Pearson Correlation	1	.626**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
x2	Pearson Correlation	.626**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Butir soal no 3

Correlations

		y	x3
y	Pearson Correlation	1	.425**
	Sig. (2-tailed)		.007
	N	39	39
x3	Pearson Correlation	.425**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Butir soal no 4

Correlations

		y	x4
y	Pearson Correlation	1	.557**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
x4	Pearson Correlation	.557**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Butir soal no 5

Correlations

		y	x5
y	Pearson Correlation	1	.401 [*]
	Sig. (2-tailed)		.011
	N	39	39
x5	Pearson Correlation	.401 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	39	39

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Butir soal no 6

Correlations

		y	x6
y	Pearson Correlation	1	.639 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
x6	Pearson Correlation	.639 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Butir soal no 7

Correlations

		y	x7
y	Pearson Correlation	1	.575**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
x7	Pearson Correlation	.575**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Butir soal no 8

Correlations

		y	x8
y	Pearson Correlation	1	.515**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	39	39
x8	Pearson Correlation	.515**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	39	39

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Butir soal no 9

Correlations

		y	x9
y	Pearson Correlation	1	.568**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
x9	Pearson Correlation	.568**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Butir soal no 10

Correlations

		y	x10
y	Pearson Correlation	1	.575**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
x10	Pearson Correlation	.575**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12. Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba

HASIL UJI RELIABILITAS SOAL UJI COBA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	10

Dari tabel di atas di lihat output dari SPSS pada tabel Cronbach's Alpha sebesar 0,717 yang dalam reliabilitas soal masuk dalam kategori tinggi.



Lampiran 13. Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal Uji Coba

SISWA KELOMPOK ATAS

nama siswa			no soal								jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
h10	4	4	4	4	2	3	4	3	1	4	33
h17	1	4	1	4	4	3	4	3	4	4	32
h34	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	32
h11	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	30
h16	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	30
h31	1	3	1	3	2	4	4	4	4	4	30
h27	2	3	2	3	1	4	3	4	4	3	29
h29	3	2	3	2	3	4	2	4	4	2	29
h32	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	26
h04	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	24
h25	2	4	2	4	3	3	0	3	3	0	24
jumlah	30	33	30	33	27	36	30	35	35	30	319

SISWA KELOMPOK BAWAH

nama siswa			no soal								jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
h08	1	1	1	1	1	4	1	4	3	1	18
h23	3	0	3	0	2	1	3	1	2	3	18
h30	1	2	1	2	3	1	3	1	1	3	18
h39	0	3	0	3	2	4	0	2	4	0	18
h14	3	2	3	2	1	1	0	1	2	0	15
h18	1	2	1	2	2	2	0	2	3	0	15
h19	0	3	0	3	1	2	1	2	2	1	15
h28	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	13
h26	1	1	1	2	1	2	0	2	2	0	12
h35	0	0	0	0	3	1	2	3	1	2	12
h03	2	0	2	0	0	0	1	0	1	1	7
jumlah	14	15	14	16	18	19	12	19	22	12	161

Lampiran 14. Hasil uji daya pembeda soal uji coba

No Soal	Sa	Sb	Ia	Dp	Ket
1	30	14	44	0.363	Sangat Baik
2	33	15	44	0.409	Sangat Baik
3	30	14	44	0.363	Sangat Baik
4	33	16	44	0.386	Sangat Baik
5	27	18	44	0.204	Sangat Baik
6	36	19	44	0.386	Sangat Jelek
7	30	12	44	0.409	Sangat Baik
8	35	19	44	0.363	Sangat Jelek
9	35	22	44	0.295	Sangat Jelek
10	30	12	44	0.409	Sangat Jelek

Lampiran 15. Hasil uji tingkat kesukaran butir soal uji coba

HASIL UJI TINGKAT KESUKARAN BUTIR SOAL UJI COBA

No Soal	SA	SB	IA	IB	TK	KET
1	30	14	44	33	0,571	Sangat Mudah
2	33	15	44	33	0,623	Sangat Mudah
3	30	14	44	33	0,571	Sangat Mudah
4	33	16	44	33	0,636	Sangat Mudah
5	27	18	44	33	0,584	Sangat Mudah
6	36	19	44	33	0,714	Sangat Mudah
7	30	12	44	33	0,545	Sangat Mudah
8	35	19	44	33	0,701	Sangat Mudah
9	35	22	44	33	0,740	Sangat Mudah
10	30	12	44	33	0,545	Sangat Mudah

Lampiran 16. Hasil Rekapitulasi Uji Coba Instrumen

REKAPITULASI HASIL UJI COBA INSTRUMEN

No Soal	Validitas					Reliabilitas		Daya Pembeda		Tingkat Kesukaran	
	r hitung	r tabel	Sig. (2-tailed)	A	Kategori	Reliabilitas	Kategori	DP	Kategori	TK	Kategori
1	0,393	0.399	0.013	0.05	Valid	0.717	tinggi	0.363	Sangat Baik	0.571	Sangat mudah
2	0,593		0.000		Valid			0.409	Sangat Baik	0.623	Sangat mudah
3	0,393		0.013		Valid			0.363	Sangat Baik	0.571	Sangat mudah
4	0,519		0.001		Valid			0.386	Sangat Baik	0.636	Sangat mudah
5	0,353		0.027		Valid			0.204	Sangat Baik	0.584	Sangat mudah
6	0,563		0.000		Valid			0.386	Sangat Jelek	0.714	Sangat mudah
7	0,537		0.000		Valid			0.409	Sangat Baik	0.545	Sangat mudah
8	0,464		0.003		Valid			0.363	Sangat Jelek	0.701	Sangat mudah
9	0,528		0.001		Valid			0.295	Sangat Jelek	0.740	Sangat mudah
10	0,537		0.000		Valid			0.409	Sangat Jelek	0.545	Sangat mudah

Lampiran 17. Soal pretest

LEMBAR INSTRUMEN *PRETEST*

TES UJI COBA KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF BELAJAR SISWA KELAS IV SEMESTER GENAP

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Penggolongan Hewan dan Makanannya

Waktu : 60 menit

PETUNJUK

- Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan!
- Tulislah nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar yang telah disediakan!
- Periksa dan bacalah tiap butir soal dengan tenang dan teliti!
- Tanyakan pada Guru jika ada soal yang kurang jelas!
- Dahulukan menjawab soal-soal yang kalian anggap mudah!
- Periksa kembali jawabanmu sebelum lembar jawaban dikumpulkan!

Nama :

No Presensi :

Kelas :

SOAL !

1.



Gambar diatas merupakan golongan hewan herbivora, Mengapa jelaskan?

2. Sebutkan dan jelaskan ada berapa penggolongan hewan berdasarkan jenis makananya?

3.



Gambar 1



Gambar 3



Gambar 2



Gambar 4

Dari gambar diatas golongan berdasarkan jenis makanannya!

2. Sebutkan ciri-ciri dari ke empat hewan diatas berdasarkan jenis makanannya?
3. Apa yang di maksud dengan herbivora,karnivora, dan omnivora?



Lampiran 18. Soal Posttest

LEMBAR INSTRUMEN *POSTEST*

TES UJI COBA KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF BELAJAR SISWA KELAS IV SEMESTER GENAP

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Penggolongan Hewan dan Makanannya

Waktu : 60 menit

PETUNJUK

- Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan!
- Tulislah nama, kelas, dan nomor presensi pada lembar yang telah disediakan!
- Periksa dan bacalah tiap butir soal dengan tenang dan teliti!
- Tanyakan pada Guru jika ada soal yang kurang jelas!
- Dahulukan menjawab soal-soal yang kalian anggap mudah!
- Periksa kembali jawabanmu sebelum lembar jawaban dikumpulkan!

Nama :

No Presensi :

Kelas :

SOAL !

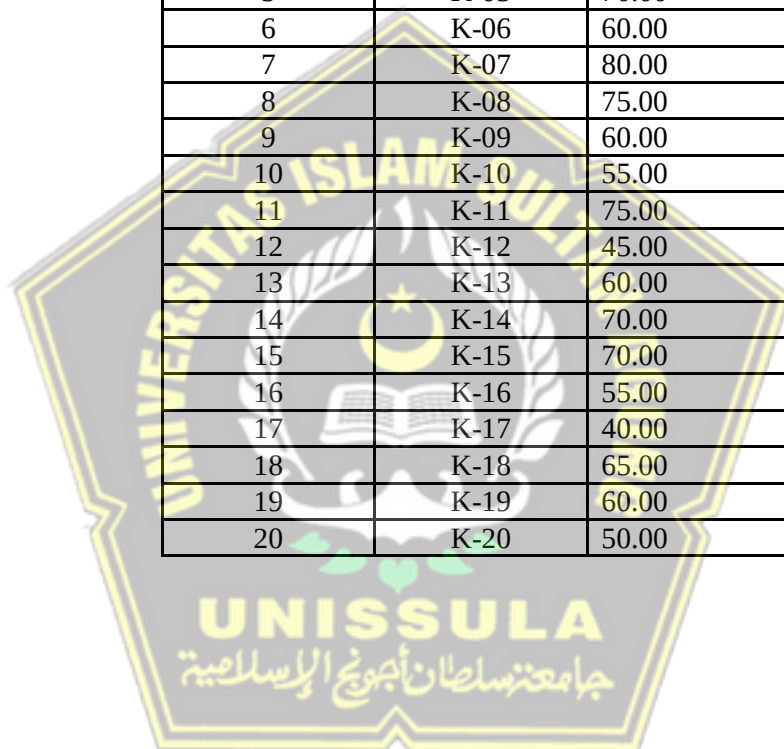
1. Sebutkan contoh hewan omnivora yang terdapat di sekeliling lingkunganmu?
2. Mengapa kambing kelinci sapi dan kerbau termasuk golongan hewan pemakan rumput?
3. Ayam termasuk hewan pemakan? Apa alasannya?
4. Kucing termasuk hewan karnivora mengapa?
5. Sebutkan dan berikan contoh hewan beserta jenis makanannya?



Lampiran 19. Daftar Nilai Pretest

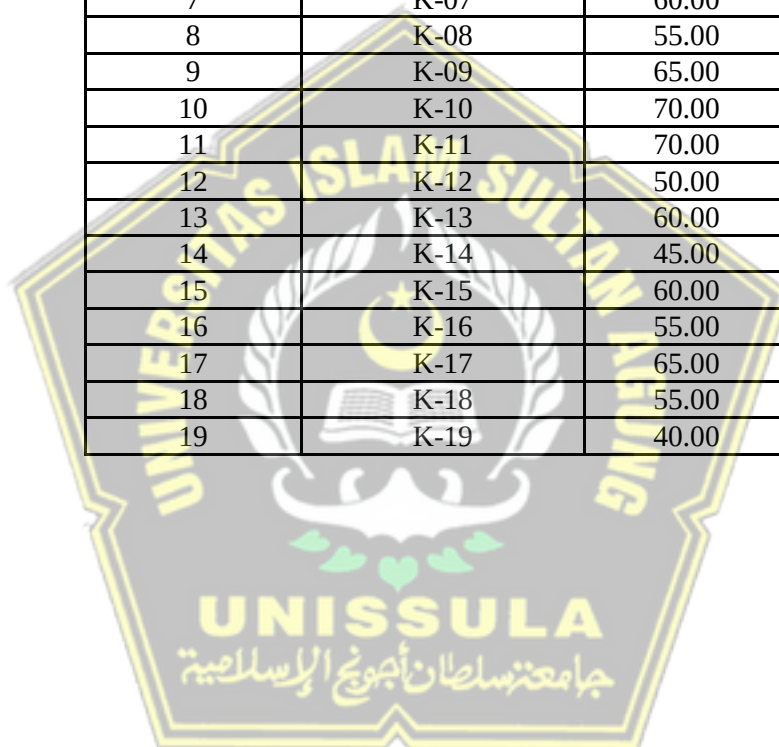
DAFTAR NILAI PRETEST KELAS KONTROL

No	PRE-TEST Kontrol	Nilai Akhir Hasil Belajar Kognitif
1	K-01	55.00
2	K-02	65.00
3	K-03	55.00
4	K-04	40.00
5	K-05	70.00
6	K-06	60.00
7	K-07	80.00
8	K-08	75.00
9	K-09	60.00
10	K-10	55.00
11	K-11	75.00
12	K-12	45.00
13	K-13	60.00
14	K-14	70.00
15	K-15	70.00
16	K-16	55.00
17	K-17	40.00
18	K-18	65.00
19	K-19	60.00
20	K-20	50.00



DAFTAR NILAI PRETEST KELAS EKSPERIMEN

No	PRE-TEST Eksperimen	Nilai Akhir Hasil Belajar Kognitif
1	K-01	55.00
2	K-02	50.00
3	K-03	55.00
4	K-04	55.00
5	K-05	50.00
6	K-06	50.00
7	K-07	60.00
8	K-08	55.00
9	K-09	65.00
10	K-10	70.00
11	K-11	70.00
12	K-12	50.00
13	K-13	60.00
14	K-14	45.00
15	K-15	60.00
16	K-16	55.00
17	K-17	65.00
18	K-18	55.00
19	K-19	40.00



Lampiran 20. Daftar Nilai Posttest

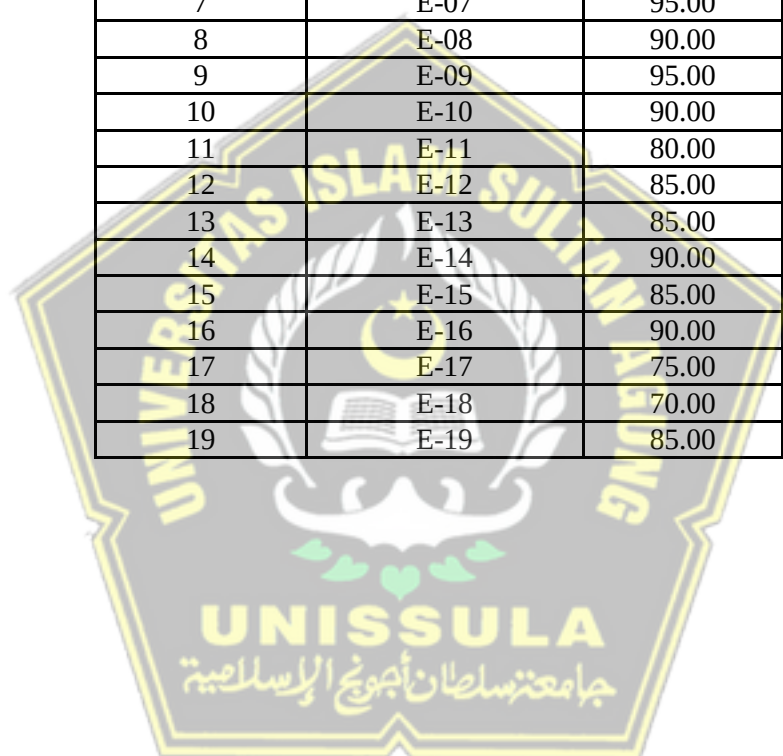
DAFTAR NILAI POSTTEST KELAS KONTROL

No	POST-TEST Kontrol	Nilai Akhir Hasil Belajar Kognitif
1	K-01	80.00
2	K-02	75.00
3	K-03	70.00
4	K-04	85.00
5	K-05	75.00
6	K-06	80.00
7	K-07	65.00
8	K-08	75.00
9	K-09	80.00
10	K-10	80.00
11	K-11	75.00
12	K-12	90.00
13	K-13	80.00
14	K-14	85.00
15	K-15	70.00
16	K-16	75.00
17	K-17	95.00
18	K-18	80.00
19	K-19	85.00
20	K-20	75.00



DAFTAR NILAI POSTTEST KELAS EKSPERIMEN

NO	POST-TEST Eksperimen	Nilai Akhir Hasil Belajar Kognitif
1	E-01	85.00
2	E-02	90.00
3	E-03	90.00
4	E-04	95.00
5	E-05	75.00
6	E-06	90.00
7	E-07	95.00
8	E-08	90.00
9	E-09	95.00
10	E-10	90.00
11	E-11	80.00
12	E-12	85.00
13	E-13	85.00
14	E-14	90.00
15	E-15	85.00
16	E-16	90.00
17	E-17	75.00
18	E-18	70.00
19	E-19	85.00



Lampiran 21. Output SPSS Uji Normalitas Data Awal

NORMALITAS DATA AWAL

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretes_kontrol	.121	20	.200 [*]	.962	20	.589

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest_eksperimen	.184	19	.088	.954	19	.457

a. Lilliefors Significance Correction

Bertumpu pada tabel dan output di atas, diperoleh data menggunakan perhitungan uji normalitas *lilliefors* berbantuan program SPSS, siswa yang berjumlah 39 siswa diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 60,25 dan kelas eksperimen 56,05 simpangan baku dari kelas kontrol sebesar 11,3 dan kelas eksperimen sebesar 7,92 dengan (L_{maks}) = (n-1) dan taraf signifikan 5% diperoleh L_{maks} dari kelas kontrol sebesar 0,147 serta kelas eksperimen sebesar 0,184 dan L_{tabel} *lilliefors* sebesar 0,142. Output Sig. memperlihatkan angka sebesar 0,055. Kriteria ujinya yaitu $L_{maks} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal atau $Sig. > \alpha$, maka data berdistribusi normal. Dari data di atas nilai L_{maks} 0,147 berarti $L_{maks} < L_{tabel}$, Sig. 0.200 > 0.05 maka, data awal berupa nilai *pretest* kemampuan menyelesaikan soal berpikir kreatif berdistribusi normal. Kemudian pada data eksperimen Kriteria ujinya yaitu $L_{maks} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal atau

Sig. > α , maka data berdistribusi normal. Dari data di atas nilai L_{maks} 0,147 berarti $L_{maks} < L_{tabel}$, Sig. 0.88 > 0.05 maka, data awal berupa nilai *pretest* kemampuan menyelesaikan soal berpikir kreatif berdistribusi normal



Lampiran 22. Output SPSS Uji Normalitas Data Akhir

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest_kontrol	.180	20	.090	.953	20	.408

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest_eksperimen	.226	19	.012	.881	19	.023

a. Lilliefors Significance Correction

pengujian normalitas data akhir yang dilakukan dengan menggunakan uji *lilliefors* berbantu program SPSS, siswa yang berjumlah 39 diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 78,68 simpangan baku sebesar 7,23 dengan ($L_{maks} = (n-1)$ dan taraf signifikan 5% diperoleh L_{maks} sebesar 0,179 dan L_{tabel} liliefors sebesar 0,195. Output Sig. memperlihatkan angka sebesar 0,113. Kriteria ujinya yaitu $L_{maks} < L_{tabel}$ maka atau $Sig. > \alpha$ maka, data berdistribusi normal. Dari data di atas nilai L_{maks} 0,179 berarti $L_{maks} < L_{tabel}$ dan $Sig. 0.113 > 0.05$ maka, dapat disimpulkan bahwa data akhir berupa nilai *posttest* kemampuan menyelesaikan soal berpikir kreatif berdistribusi normal. Output SPSS selengkapnya bisa dilihat pada lampiran. Kemudian nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 86,32 simpangan baku sebesar 7,04 dengan ($L_{maks} = (n-1)$ dan taraf signifikan 5% diperoleh L_{maks} sebesar 0,226 dan L_{tabel} liliefors sebesar 0,200. Output Sig. memperlihatkan angka sebesar 0,226. Kriteria ujinya yaitu $L_{maks} < L_{tabel}$ maka atau $Sig. > \alpha$ maka, data berdistribusi normal. Dari data di atas nilai L_{maks} 0,226 berarti $L_{maks} < L_{tabel}$ dan $Sig. 0.12 > 0.05$ maka, dapat disimpulkan bahwa data akhir berupa nilai *posttest* kemampuan menyelesaikan soal berpikir kreatif berdistribusi normal

KELAS EKSPERIMEN

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest_Eksperimen	56.0526	19	7.91955	1.81687
	Posttest_Eksperimen	86.3158	19	7.03999	1.61508

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest_Eksperimen & Posttest_Eksperimen	19	-.026	.915

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest_Eksperimen - Posttest_Eksperimen	-30.26316	10.73334	2.46240	-35.43646	-25.08985	-12.290	18	.000

Dari output SPSS di atas, terkait dengan uji hipotesis berupa *paired sample t-test*, pada kelas kontrol terlihat pada kolom *Lower* dan *Upper* masing-masing bernilai negatif yakni -26.35710 untuk *Lower* dan -10.64290 untuk *Upper*. Nilai dari Sig. (2-tailed): 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa , H0 ditolak yang berarti Ha diterima. Dengan begitu, Terdapat pengaruh kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif yang signifikan dalam mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah menggunakan model *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif. Sedangkan pada kelas eksperimen terlihat pada kolom *Lower* dan *Upper* masing-masing bernilai negatif yakni -35.43646 untuk *Lower* dan -25,0885 untuk *Upper*. Nilai dari Sig. (2-tailed): 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa , H0 ditolak yang berarti Ha diterima. Dengan begitu, Terdapat pengaruh kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif yang signifikan dalam mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah menggunakan model *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif.

UJI HIPOTESIS UJI T (*INDEPENDENT SAMPLE T TEST*)

KELAS KONTROL

Group Statistics					
	Pretest_Posttest	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan berpikir kreatif	Pretest	20	60.2500	11.29450	2.52553
	Posttest	20	78.7500	7.04777	1.57593

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Kemampuan berpikir kreatif	Equal variances assumed	3.592	.066	-6.215	38	.000	-18.50000	2.97688	-24.52639 -12.47361
	Equal variances not assumed			-6.215	31.848	.000	-18.50000	2.97688	-24.56485 -12.43515

KELAS EKSPERIMEN

Group Statistics					
	Pretest_Posttest	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Berpikir Kreatif	Pretest	19	50.0526	7.91955	1.81687
	Posttest	19	86.3158	7.03999	1.61508

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Kemampuan Berpikir Kreatif	Equal variances assumed	.168	.684	-12.449	36	.000	-30.26316	2.43095	-35.19335 -25.33297
	Equal variances not assumed			-12.449	35.512	.000	-30.26316	2.43095	-35.19570 -25.33061

Dari output SPSS di atas, terkait dengan uji hipotesis berupa *Independent sample t-test*, pada kelas kontrol terlihat pada kolom *Lower* dan *Upper* masing-masing bernilai negatif yakni -24.52639 untuk *Lower* dan -12.47361 untuk *Upper*. Nilai dari Sig. (2-tailed): 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa , H₀ ditolak yang berarti H_a diterima. Dengan begitu, Terdapat perbedaan kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif yang signifikan dalam mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah menggunakan model *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif.sedangkan pada kelas eksperimen terlihat pada kolom *Lower* dan *Upper* masing-masing bernilai negatif yakni -35.19335 untuk *Lower* dan -25.33297 untuk *Upper*. Nilai dari Sig. (2-tailed): 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa , H₀ ditolak yang berarti H_a diterima. Dengan begitu,

Terdapat perbedaan kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif yang signifikan dalam mata pelajaran IPA antara sebelum dan sesudah menggunakan model *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif.

UJI HIPOTESIS UJI T (ONE SAMPLES T-TEST)

KELAS KONTROL

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest_Kontrol	20	78.7500	7.04777	1.57593

One-Sample Test						
Test Value = 60						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest_Kontrol	11.898	19	.000	18.75000	15.4515	22.0485

KELAS EKSPERIMEN

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest_Eksperimen	19	86.3158	7.03999	1.61508

One-Sample Test						
Test Value = 60						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest_Eksperimen	16.294	18	.000	26.31579	22.9226	29.7090

Kemudian uji rata-rata yang digunakan untuk menguji ketuntasan belajar individual rata – rata kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPA siswa IV yang telah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 60 menggunakan uji t (*one sample t test*) satu pihak

yaitu pihak kanan. Dari output pertama kelas kontrol, dapat diperlihatkan bahwa banyaknya data 20 buah dengan rata-rata = 78,68 dan simpangan baku = 7,23 sedangkan ditampilkan *test value* = 60 dengan nilai $t_{hitung} = 11,898$, $t_{tabel} = 0,195$ dan nilai Asymp (2 tailed) = 0,000 dengan Kriteria pengujian yang berlaku adalah H_0 akan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 akan diterima. Dimana diperoleh dari data berdistribusi normal dan simpangan baku dengan taraf signifikan 5% dan $dk = n-1$. karena $11,898 > 0,195$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan uji beda rata-rata, Yang artinya berdasarkan data hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV MIN LAMANDAU dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif kelas IV siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif > 60 yang artinya telah memenuhi KKM.

output kedua kelas eksperimen, dapat diperlihatkan bahwa banyaknya data 19 buah dengan rata-rata = 86,32 dan simpangan baku = 7,04 sedangkan ditampilkan *test value* = 60 dengan nilai $t_{hitung} = 16,294$, $t_{tabel} = 0,200$ dan nilai Asymp (2 tailed) = 0,000 dengan Kriteria pengujian yang berlaku adalah H_0 akan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 akan diterima. Dimana diperoleh dari data berdistribusi normal dan simpangan baku dengan taraf signifikan 5% dan $dk = n-1$. karena $16,294 > 0,200$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan uji beda rata-rata, Yang artinya berdasarkan data hasil tes kemampuan berpikir kreatif maka siswa kelas IV MIN LAMANDAU dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif kelas IV siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif > 60 yang artinya telah memenuhi KKM.

Lampiran 23. Hasil Pencapaian indikator Berpikir Kreatif pada *kelas kontrol***HASIL PENCAPAIAN INDIKATOR BERPIKIR KREATIF PADA KELAS****KONTROL**

Hasil Pencapaian Indikator Pretest (Kelas Kontrol)
 Hasil Pencapaian Indikator Berpikir Kreatif Kelas Kontrol
 PRETEST

No	Nama	Soal					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Alma Ibnu T	4	1	3	2	1	11
2	Alifiano raditya	4	2	1	2	4	13
3	Ayu nur khasanah	4	1	3	2	1	11
4	Desnia ayu ainuha	3	1	1	2	1	8
5	Ela ramadhani	4	1	3	2	4	14
6	Farel asti	4	1	4	2	1	12
7	Ferdy ardiansyah	4	1	4	3	4	16
8	Furqon alamsiyah	4	1	3	2	4	14
9	Gohan syaputra	4	1	3	2	2	12
10	Iqbal mubarok	4	1	3	2	1	11
11	Jastra sensi	4	1	3	3	4	15
12	Qoirul anwar	2	1	3	2	1	9
13	Layinatu syifa	4	1	3	2	2	12
14	Maulana huda	1	4	3	2	4	14
15	Nadina syafira	4	4	3	2	1	14
16	Rafikah azizah	1	4	3	2	1	11
17	Reni kholifiana	1	2	2	2	1	8
18	Sintya ramadhani	3	4	3	2	1	13
19	Thalita alfa	2	4	3	2	1	12
20	Yesita ramalia	1	3	3	2	1	10
Jumlah		62	39	57	42	40	240
Indikator		A	B	A	C	D	
Presentase		77%	49%	71%	52%	50%	

Indikator	A	B	C	D
Presentase	74%	49%	52%	50%
Rata-rata	56%			

Keterangan : A = (fluency)

B = (elaboration)

C = (flexibility)

D = (originality)

Lampiran 24. Hasil Pencapaian indikator Berpikir Kreatif pada *kelas kontrol*

Hasil Pencapaian Indikator Berpikir Kreatif Kelas Kontrol
POSTTEST

No	Nama	Soal					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Alma Ibnu T	4	3	1	4	4	16
2	Alifiano raditya	4	3	2	2	4	15
3	Ayu nur khasanah	4	3	2	1	4	14
4	Desnia ayu ainuha	4	3	4	2	4	17
5	Ela ramadhani	4	3	2	2	4	15
6	Farel asti	4	3	2	3	4	16
7	Ferdy ardiansyah	3	3	2	1	4	13
8	Furqon alamsiyah	4	3	3	2	3	15
9	Gohan syaputra	4	4	3	2	3	16
10	Iqbal mubarak	4	4	2	3	3	16
11	Jastra sensi	4	3	2	3	3	15
12	Qoirul anwar	4	3	3	4	4	18
13	Layinatu syifa	4	3	2	3	4	16
14	Maulana huda	4	3	2	4	4	17
15	Nadina syafira	2	3	2	4	3	14
16	Rafikah azizah	4	4	3	4	0	15
17	Reni kholifiana	4	4	3	4	4	19
18	Sintya ramadhani	4	3	2	3	4	16
19	Thalita alfa	4	3	3	3	4	17
20	Yesita ramalia	4	3	2	1	4	14
Jumlah		77	64	47	55	71	314
Indikator		A	A	B	D	C	
Presentase		96%	80%	59%	69%	89%	

Indikator	A	B	C	D
Presentase	88%	59%	89%	69%
Rata-rata	76%			

Keterangan : A = (fluency)

B = (elaboration)

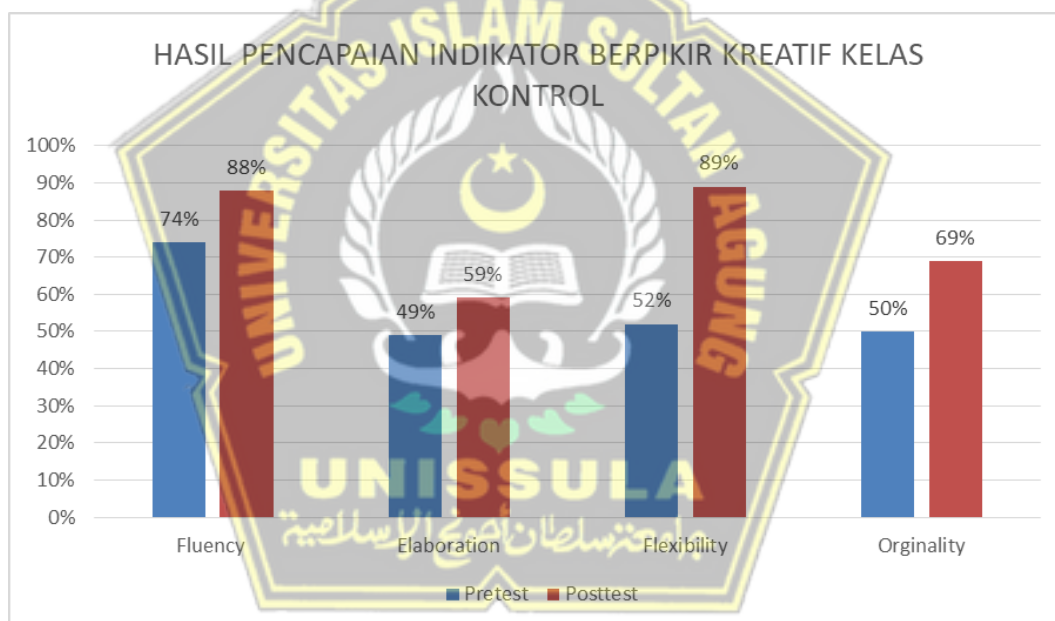
C = (flexibility)

D = (originality)

Lampiran 25. Rekapitulasi Presentase Pencapaian Berpikir Kreatif Kelas Kontrol

Rekapitulasi presentase pencapaian berpikir kreatif kelas kontrol

INDIKATOR	HASIL PENCAPAIAN INDIKATOR		PRESENTASE PENCAPAIAN INDIKATOR	
	PRETEST	POSTTEST	PRETEST	POSTTEST
Fluency	59	70	74%	88%
Elaboration	39	47	49%	59%
Flexibility	42	71	52%	89%
Originality	40	55	50%	69%



Lampiran 26. Hasil Pencapaian indikator Berpikir Kreatif kelas eksperimen

Hasil Pencapaian Indikator Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen Pretest

No	Nama	Soal					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Yusril saputra	4	1	3	2	1	11
2	Maila ainnun	3	1	3	2	1	10
3	Ahmad Afreza	4	1	3	2	1	11
4	Ahmad Basid	4	1	3	2	1	11
5	Muhammad Baihaqi	3	1	3	2	1	10
6	Edo jaya saputra	3	1	3	2	1	10
7	Khoiriyanto	4	1	3	2	2	12
8	Kayla adelia silviani	4	1	3	2	1	11
9	Melisa aprilia	4	1	3	2	3	13
10	Ulfa agustina	4	1	3	2	4	14
11	M. azzam mulana	4	1	3	2	4	14
12	Nishfy ananda walatika	1	2	3	2	2	9
13	Elisabet desipa	1	4	3	2	2	11
14	Resy sisilia putri	1	1	3	2	2	8
15	Indri setiani	1	4	3	2	2	11
16	Tsabita zalika nasuhah	1	4	2	2	2	10
17	Muhammad fadilillah	1	4	4	2	2	12
18	Abyan mustofa	1	4	2	2	2	10
19	Dirly firmansah	1	2	1	2	3	8
Jumlah		49	36	54	38	37	206
Indikator		A	B	A	C	D	
Presentase		61%	45%	67%	47%	46%	

Indikator	A	B	C	D
Presentase	64%	45%	47%	46%
Rata-rata	50%			

Keterangan : A = (fluency)

B = (elaboration)

C = (flexibility)

D = (originality)

Hasil Pencapaian Indikator Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen POSTTEST

No	Nama	Soal					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Yusril saputra	4	3	2	4	4	17
2	Maila ainnun	4	3	4	3	4	18
3	Ahmad Afreza	4	3	2	4	4	17
4	Ahmad Basid	4	4	4	4	3	19
5	Muhammad Baihaqi	4	3	2	2	4	15
6	Edo jaya saputra	3	3	4	4	4	18
7	Khoiriyanto	4	4	4	3	4	19
8	Kayla adelia silviani	4	3	4	4	3	18
9	Melisa aprilia	4	4	4	4	3	19
10	Ulfa agustina	4	4	2	4	4	18
11	M. azzam mulana	4	3	2	3	4	16
12	Nishfy ananda walatika	4	3	3	4	3	17
13	Elisabet desipa	4	3	3	3	4	17
14	Resy sisilia putri	4	3	3	4	4	18
15	Indri setiani	2	4	3	4	3	16
16	Tsabita zalika nasuhah	4	4	3	4	3	18
17	Muhammad fadilillah	3	3	3	3	3	15
18	Abyan mustofa	2	3	2	3	4	14
19	Dirly firmansah	4	2	3	3	4	16
Jumlah		70	62	57	67	69	325
Indikator		A	D	B	C	A	
Presentase		87%	77%	71%	84%	86%	

Indikator	A	B	C	D
Presentase	87%	71%	84%	77%
Rata-rata	81%			

Keterangan : A = (fluency)

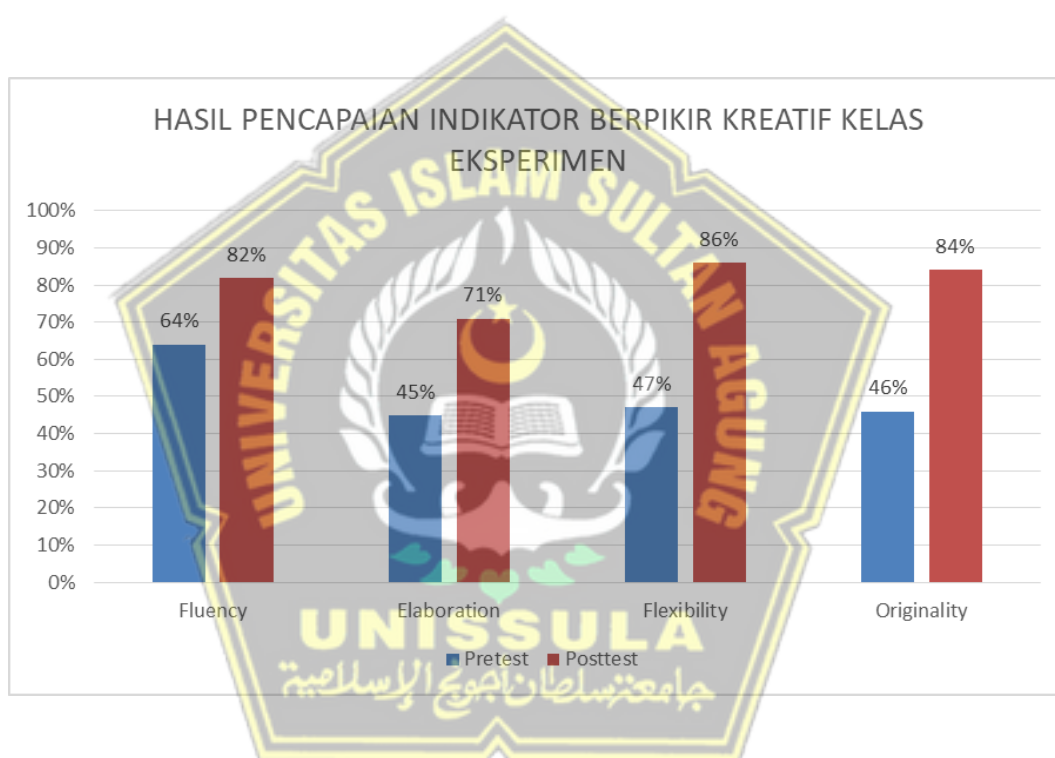
B = (elaboration)

C = (flexibility)

D = (originality)

Rekapitulasi Presentase Pencapaian Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen

INDIKATOR	HASIL PENCAPAIAN INDIKATOR		PRESENTASE PENCAPAIAN INDIKATOR	
	PRETEST	POSTTEST	PRETEST	POSTTEST
Fluency	51	69	64%	87%
Elaboration	36	57	45%	71%
Flexibility	38	67	47%	84%
Originality	37	62	46%	77%



Lampiran 27. Daftar Presensi Siswa

DAFTAR PRESENSI SISWA KELAS KONTROL

No	Nama	Kode	Presensi	
			P1	P2
1	Alma Ibnu T	E-01	✓	✓
2	Alifiano raditya	E-02	✓	✓
3	Ayu nur khasanah	E-03	✓	✓
4	Desnia ayu ainuha	E-04	✓	✓
5	Ela ramadhani	E-05	✓	✓
6	Farel asti	E-06	✓	✓
7	Ferdy ardiansyah	E-07	✓	✓
8	Furqon alamsiyah	E-08	✓	✓
9	Gohan syaputra	E-09	✓	✓
10	Iqbal mubarok	E-10	✓	✓
11	Jastra sensi	E-11	✓	✓
12	Qoirul anwar	E-12	✓	✓
13	Layinatu syifa	E-13	✓	✓
14	Maulana huda	E-14	✓	✓
15	Nadina syafira	E-15	✓	✓
16	Rafikah azizah	E-16	✓	✓
17	Reni kholiana	E-17	✓	✓
18	Sintya ramadhani	E-18	✓	✓
19	Thalita alfa	E-19	✓	✓
20	Yesita ramalia	E-20	✓	✓

DAFTAR PRESENSI SISWA KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kode	Presensi	
			P1	P2
1	Yusril saputra	E-01	✓	✓
2	Maila ainnun	E-02	✓	✓
3	Ahmad Afreza	E-03	✓	✓
4	Ahmad Basid	E-04	✓	✓
5	Muhammad Baihaqi	E-05	✓	✓
6	Edo jaya saputra	E-06	✓	✓
7	Khoiriyanto	E-07	✓	✓
8	Kayla adelia sylviani	E-08	✓	✓
9	Melisa aprilia	E-09	✓	✓
10	Ulfa agustina	E-10	✓	✓
11	M. azzam mulana	E-11	✓	✓
12	Nishfy ananda walatika	E-12	✓	✓
13	Elisabet desipa	E-13	✓	✓
14	Resy sisilia putri	E-14	✓	✓
15	Indri setiani	E-15	✓	✓
16	Tsabita zalika nasuhah	E-16	✓	✓
17	Muhammad fadilillah	E-17	✓	✓
18	Abyan mustofa	E-18	✓	✓
19	Dirly firmansah	E-19	✓	✓

Lampiran 28. Kartu Konsultasi Bimbingan

Nama : Hidayah Turrohmah

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Muatan IPA Kelas IV MIN 2 Lamandau

Pembimbing 1 : Dr. Rida Feronika K, S.Pd M.Pd

No	Tanggal	Keterangan	TTD
1	2 Oktober 2020	Bimbingan Judul : Pengaruh Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Muatan IPA Kelas IV MIN 2 LAMANDAU	
2	16 November 2020	Pengolahan kata dan penyusunan latar belakang agar lebih runtut	
3	20 November 2020	• Identifikasi masalah • Rumusann masalah • Tujuan masalah	
4	09 Desember 2020	• Teori yang digunakan • Langkah-langkah mind mappinng	
5	29 Desember 2020	• Indikator yang digunakan harus lebih jelas • Lembar tes kemampuan berfikir kreatif	
6	6 Januari 2021	• Deskriptor variabel Berfikir kreatif	
7	10 Maret 2021	• Pembahasan • Tatanan penulisan	
8	16 Maret 2021	• Pembahasan	

Nama : Hidayah Turrohmah

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Muatan IPA Kelas IV MIN 2 Lamandau

Pembimbing II : Yunita Sari, S.Pd M.Pd

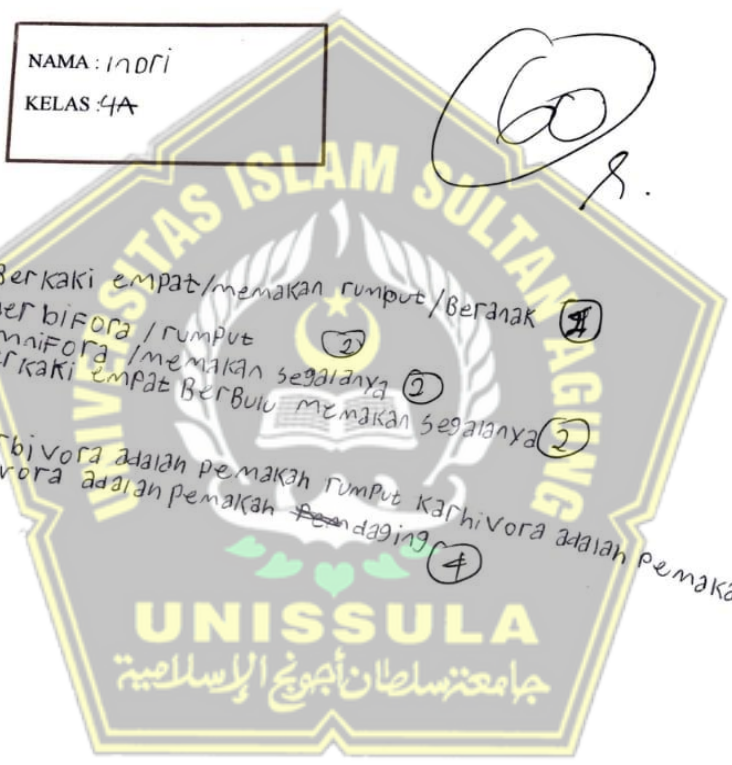
No	Tanggal	Keterangan	TTD
1	2 Oktober 2020	Bimbingan Judul : Pengaruh Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Muatan IPA Kelas IV MIN 2 LAMANDAU	
2	12 November 2020	• Pengolahan kata dan penyusunan latar belakang agar lebih runtut • Identifikasi masalah • Rumusann masalah • Tujuan masalah	
3	8 Desember 2020	• Melengkapi Jurnal Nasional maupun Internasioal • Kerangka berfikir • Hipotesis disesuaikan dengan rumusan masalah	
4	25 Desember 2020	• Indikator yang digunakan • Metode yang digunakan eksperiment quasi atau true • Instrument penelitian • Analisis data	
5	07 Januari 2021	• Daftar pustaka	

Lampiran 29. Sampel Hasil Pekerjaan Siswa

LEMBAR JAWABAN SISWA

NAMA: indri
KELAS: 4A





1. Berkaki empat / memakan rumput / Beranak (1)

2. herbivora / rumput (2)

3. omnivora / memakan segalanya (2)

4. Berkaki empat Berbulu memakan segalanya (2)

5. herbivora adalah pemakan rumput karnivora adalah pemakan tumbuhan

omnivora adalah pemakan ~~pemandaging~~ (4)

Scanned by TapScanner

LEMBAR JAWABAN SISWA

NAMA: Bai hazi

KELAS: 4B

80

1. monyet, ayam

(2)

2. karena memakan rumput, berkembang biak, beranak
berkaki empat (3)

3. semuanya karena percernanya kompleks (4)

4. karena larinya cepat, gigitanya tajam (1)

5. herbivora, karnivora, omnivora, herbivora tapi rumput tumbuhan
karnivora kucing, daging, omnivora monyet biji-bijian tumbuhan (4)

UNISSULA

جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية

LEMBAR JAWABAN SISWA

NAMA : Yusri
KELAS : 9b

1. Herbifora adalah pemakan tumbuhan
2. Karnifora adalah pemakan daging
3. Omnifora pemakan segalanya

4. ciri-ciri Herbifora

- Pemakan rumput,
- berkembang biak secara beranak
- berkaki empat

• ciri-ciri karnifora

- Pemakan daging
- giginya tajam
- larinya kencang

ciri-ciri omnifora

- pemakan daging dan biji-bijian
- Perkernaan kompleks

5 contoh Herbifora : kambing, sapi, dan kerbau

- contoh ~~Herbit~~ karnifora : kucing, dan anjing

contoh omnifora : monyet, ayam,

Siswa mampu menuliskan jenis hewan berdasarkan jenis makanannya

Lampiran 30. Dokumentasi foto



Memeriksa pekerjaan siswa



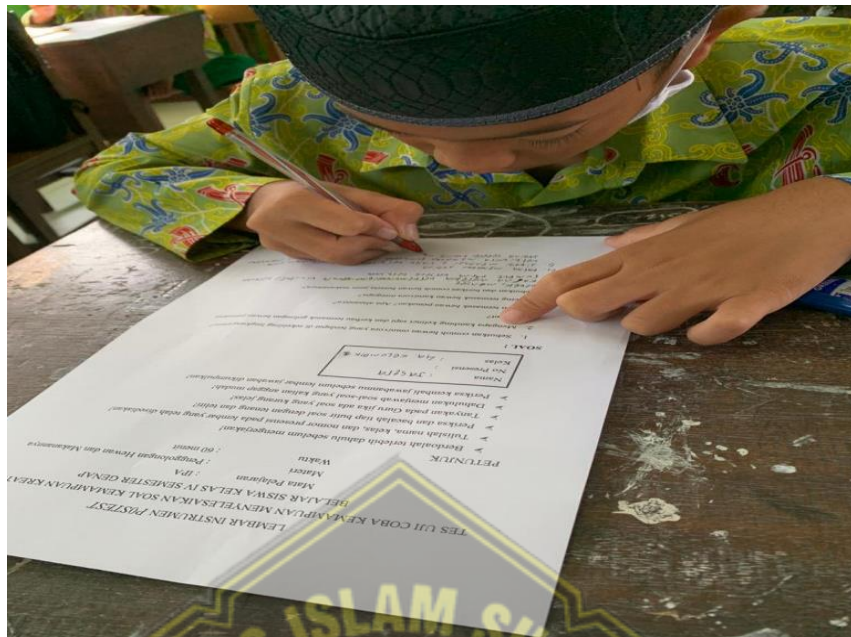
Siswa mengerjakan soal pretest



Guru menjelaskan menggunakan metoode *mind mapping*



Siswa mencoba menggunakan model *mind mapping*



Siswa mengerjakan soal posttest

